

**STUDI MANAJEMEN PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN
DHUAFAN NOER FATHONI AFIFAH SEMARANG
(PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:
Agus Nurrokhim
131311050

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : **Peretujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Agus Nurrokhim
NIM : 131311050
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah, Bisnis Islam
Judul : Studi Pengelolaan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Oktober 2017

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi

Dr. H. Abdul Choliq, M.T., M.Ag

NIP. 19540823 197903 1 001

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I

NIP. 19710605 199803 1 004

SKRIPSI

STUDI MANAJEMEN PANTI ASUIHAN YATIM PIATU DAN DIBUFA
NOFR FATHONI AFIFAH SEMARANG
(PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)

Disusun Oleh:
Agus Nurrokhim
131311050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 12 Desember 2017
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

H. M. Affandi M. Ag
NIP. 19710620 199703 2 003

Penguji III

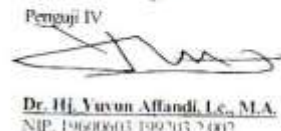
Drs. H. Anasom M. Hum
NIP. 19661225 199403 1 004

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Choliq M. T. M. Ag
NIP. 19540823 197903 1 001

Sekretaris Penguji II

Dr. H. Abdul Choliq M. T. M. Ag
NIP. 19540823 197903 1 001

Penguji IV

Dr. Hj. Yuyun Affandi, I.e., M.A.
NIP. 19600603 199203 2 002

Mengetahui

Pembimbing II

Dr. Hattu Abdul Malik, M.S.I
NIP. 19800311 200710 1 001



Disahkan oleh
Dekan dan Koordinator
pada tanggal 19 Januari 2018

Dr. Hattu Abdul Malik, M.S.I
200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta segenap keluarga, sahabat dan seluruh umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **STUDI MANAJEMEN PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DHUAFU NOER FATHONI AFIFAH SEMARANG (PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)**”.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) jurusan manajemen dakwah akultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag, Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Saerozi, S.Ag., M.Pd., selaku kajar Manajemen Dakwah.
4. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I selaku dosen wali studi.

5. Dr. H. Abdul cholic, MT. M.Ag, dosen pembimbing I dan Dr. Hatta Abdul Malik., M.S.I dosen pembimbing II, yang dengan sabar telah menuagkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Para dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Yang telah memberikan pelayanan yang baik, serta membantu kelancaran penulis skripsi ini.
7. Kepada perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan wilayah semarang beserta pengelola yang memberikan pelayanan dengan baik.
8. Kepada keluarga tercinta, Bapak Sukoco, Ibu Mukanah, Kakakku Nurhasnah yang senantiasa memberi semangat untuk segera menyelesaikan studi ini.
9. Kepada sanak-saudara keluarga besar yang ada di Semarang yang telah banyak membantu peneliti selama menempuh pendidikan di Semarang
10. Kepada teman-teman seperjuangan MD -B 2013 yang senantiasa saling menyemangati
11. Kepada Kyai Moch Abdu Zarqoni selaku pendiri Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang yang telah banyak membantu memberikan informasi dalam pembuatab skripsi ini.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan, kecuali doa “semoga allah membalas kebbaikannya dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak”.

Skripsi yang masih jauh dari kata baik ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan penyempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap semoga skripsi yang bersifat sederhana ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan segenap pembaca.

Semarang, 5 november 2017

Agus nurrokhim

NIM.131311050

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah telah sangat berjasa dalam hidupku:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sukoco dan Ibu Mukanah, yang tetap selalu memberi dukungan meskipun peneliti sebagai anak belum bisa dibanggakan.
2. Semua keluarga besar yang ada disemarang yang telah sudi memberi tumpangan hidup selama menempuh pendidikan di Semarang.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap dirimemperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. al-Hasyr :18)

ABSTRAK

Agus Nurrokhim (131311050). Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Semarang berdiri dengan tujuan untuk mengasuh, membimbing, mengarahkan, memberikan kasih sayang dan mencukupi kebutuhan dari anak-anak yang kurang mampu. Penelitian yang berjudul “ Studi Manajemen Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)” merupakan penelitian yang memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan manajemen di PADNFA Semarang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedang spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini tidak menggunakan penghitungan, sehingga menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan, PADNFA Semarang dalam pengelolaanya sebagai lembaga sosial dalam pengelolaanya telah melaksanakan apa yang menjadi fungsi manajemen dengan baik, yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan menyusun jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan dan mengawasi serta mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kata kunci : Manajemen, Kualitatif, dan Panti Asuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Penelitian.....	18

BAB II DESKRIPSI TENTANG MANAJEMEN, PANTI ASUHAN DAN MANAJEMEN DAKWAH

A. Ruang Lingkup Manajemen	20
1. Definisi manajemen.....	20
2. Fungsi-fungsi manajemen	26
3. Unsur-unsur manajemen	41
4. Prinsip-prinsip manajemen.....	44
B. Panti Asuhan.....	48
1. Definisi panti asuhan.....	48
2. Tujuan panti asuhan	52
C. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah.....	53
1. Definisi manajemen dakwah	53
2. Komponen manajemen dakwah	60
3. Tujuan dan kegunaan manajemen dakwah.	67

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Dan Hasil Penelitian Di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang (PADNFA)	85
1. Sejarah berdirinya PADNFA Semarang	85

2. Visi, misi dan tujuan pendirian.....	87
3. Kepengurusan dan anak asuh	88
4. Progam kegiatan PADNFA Semarang	92
5. Perolehan dana PADNFA Semarang.....	95
6. Harapan PADNFA Semarang.....	97
7. Kesulitan yang dihadapi dalam mengelola PADNFA Semarang	98
B. Manajemen PADNFASemarang	98
1. Perencanaan	99
2. Pengorganisasian	102
3. Penggerakan.....	104
4. Pengawasan	107

**BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PANTI ASUHAN
YATIM PIATU DAN DHUAFA NOER
FATHONI AFIFAH SEMARANG
(PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)**

A. Analisis Terhadap Manajemen PADNFA Semarang Dalam Perspektif Manajemen Dakwah	109
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	121
B. Saran-saran	121
C. Penutup.....	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Alat Kesenian Islam Dan Buku-Buku Islami Penunjang
Progam KegiatanAnak Asuh Yang Ada Di PADNFA
Semarang 91
- Gambar 2. Kegiatan rutin dibaan anak asuh
setiap malam selasa..... 94
- Gambar 3. Usaha isi ulang air galon yang
dimiliki PDNFA Semarang..... 97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak bisa dipungkiri masih banyak anak yang kesulitan dalam memperoleh kesejahteraan hidup dan pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya kemiskinan yang berarti tiadanya biaya untuk pendidikan anak. Dampak yang terjadi karena hal ini adalah biasanya anak kemudian menjadi anak terlantar bahkan bisa menjadi anak jalanan yang kemudian menjadi efek negatif bagi anak tersebut dan bahkan masyarakat.¹

Pembangunan berkelanjutan dimulai dari anak-anak. Memastikan anak-anak dapat tumbuh bebas dari kemiskinan, dengan sehat dan terdidik, merasa bahagia dan aman, adalah dasar untuk menciptakan manusia dewasa yang dapat berkontribusi kepada ekonomi dan masyarakat dengan kohesivitas sosial yang tinggi. Data UNICEF tahun 2016 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Begitupula data statistik yang dikeluarkan oleh BPS, bahwa di tingkat provinsi dan kabupaten

¹ Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedomam Lembaga Yatim Piatu*,(jakarta: Kementrian agama,2010), hlm 2.

menunjukkan terdapat kelompok anak-anak tertentu yang terkena dampak paling rentan yang sebagian besar berasal dari keluarga miskin sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya²

Tidak diperolehnya kesejahteraan hidup dan pendidikan pada anak merupakan masalah kehidupan yang apabila tidak diselesaikan sebaik-baiknya, akan menimbulkan masalah baru yang lebih parah. Anak jalanan, gelandangan dan anak-anak yang bekerja sebagai pengemis merupakan contoh adanya permasalahan tersebut. Beberapa penyebab terjadinya hal tersebut adalah orang tua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak terlantar, orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya.

Tujuan dakwah secara global adalah agar *mad'u* bisa mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.³ Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik, ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Bila komponen dakwah yaitu *da'i*, *mad'u*,

² Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children's Fund (2017). *Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia*, Jakarta: BAPPENAS dan UNICEF.

³Safrodin Halimi, *Etika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Antara Idealitas Qur'ani Dan Realitas Sosial*. (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm 36

materi, media tersebut diolah dengan penggunaan ilmu manajemen maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas apapun itu sangat diperlukan sebuah manajemen yang tepat bila ingin dapat berjalan secara sempurna. Dalam hal ini pelaku dakwah tentunya harus mengetahui secara persis, menggali kebutuhan dari anak-anak yang belum terjamin kesejahteraan hidup serta pendidikannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu bentuk solusinya adalah pendirian suatu lembaga atau yayasan yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan, khususnya dalam bidang pengasuhan anak dengan salah satu bentuknya adalah panti asuhan. Panti asuhan dapat menampung anak-anak yang kurang mampu dan terlantar. Panti asuhan juga dapat membantu mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki anak dengan memberikan pendidikan yang sesuai.

Lembaga yatim piatu adalah organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang pembinaan yatim piatu. Lembaga ini dalam bentuknya yang sederhana sudah tumbuh dan berkembang sejak masuknya Islam ke Indonesia. Bidang tugas yang pertama dan utama adalah membina dan mendidik anak yatim piatu menjadi orang yang mandiri. Dalam perkembangannya lembaga ini mendapat tempat di hati masyarakat dan tumbuh dengan subur serta tersebar di

pelosok tanah air baik yang disponsori organisasi kemasyarakatan maupun yayasan sosial atau bahkan tidak sedikit yang didirikan oleh orang mampu secara pribadi. Adapun peranannya dalam masyarakat sangat nampak, khususnya dalam membina, membimbing, dan mendidik anak yatim piatu yang diasramakan maupun yang masih ikut dengan keluarganya. Peranan lembaga ini tidak terpisahkan dengan tokoh dan para pemimpinnya yang mempunyai corak kepemimpinan yang kharismatik, yang menyebabkan anak binaannya patuh dan taat kepada perintah, anjuran dan ajakannya.⁴

Panti asuhan berfungsi sebagai suatu lembaga sosial, dimana dalam kehidupan sehari-hari anak diasuh, dibimbing, di arahkan, diberikan kasih sayang dan dicukupi kebutuhannya. Panti asuhan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan, penyantunan dan pengentasan melalui pelayanan pengganti atau perwalian anak. Salah satunya Yaitu Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah yang disingkat PADNFA Semarang. Panti asuhan ini menyantuni sekaligus mengelola terhadap anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak yang tidak mampu. Hal ini senada dengan konteks masalah diatas.

⁴ Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedomam Lembaga Yatim Piatu*,(jakarta: Kementrian agama,2010), hlm 2.

Guna memenuhi fungsi dan tujuan awal dari adanya panti asuhan, maka diperlukanlah sebuah manajemen yang baik dalam panti asuhan itu sendiri. Manajemen merupakan implementasi dari perencanaan organisasi. Dalam konteks manajemen manajemen di sini lebih diarahkan pada keberadaan organisasi. Sebagaimana menurut Siswanto ada tiga ciri ciri utama organisasi, *pertama* adanya sekelompok orang yang mengabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan, *kedua* adanya hubungan timbal balik dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan, *ketiga* diarahkan pada satu titik tertentu yaitu tujuan yang direalisasikan.⁵

Manajemen sebagai suatu proses harus memperhatikan beberapa hal: *Pertama* struktur harus mencerminkan tujuan dan rencana kegiatan, *Kedua* harus mencerminkan wewenang tersedia bagi pengelola (pengurus panti asuhan), *Ketiga* harus memperhatikan lingkungan sekitar baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksudkan disini berasal pengurus panti asuhan, sedangkan faktor eksternal berasal dari kelompok maupun pihak lain.⁶

⁵ B. Siswanto. *Pengantar Manajemen*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 73.

⁶ Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2006), hlm. 117.

Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana manajemen penerapan panti asuhan maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian, sebab panti asuhan juga ikut bertanggung jawab tentang pendidikan dan pengembangan anak tidak kalah pentingnya dengan pendidikan atau yang dikembangkan di sekolah umum, di Panti tidak mengharapkan imbalan apa-apa, hanya nilai keikhlasan dan mohon ridlo-Nya, lain dengan dengan di sekolah umum.

PADNFA merupakan panti asuhan yang terletak di kelurahan Tambak Aji kecamatan Ngaliyan kota Semarang yang didirikan oleh bapak Zarkoni. PADNFA adalah sebuah lembaga sosial yang sosial yang telah bergerak sejak tahun 2004 di kota Semarang. Panti asuhan ini didirikan sebagai langkah kongkret serta wujud keimanan kepada ayat Allah : *“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”* (QS. Al-maidah 5: 35). PADNFA memfokuskan tujuan kegiatan pada bidang dakwah, sosial dan pendidikan.

Adapun yang menarik dari panti asuhan ini adalah pengasuhan anak asuh dididik seperti pendidikan di pondok pesantren, sehingga pendidikan agamanya terjamin. Selain itu juga PADNFA telah berusaha mandiri dengan tidak mengandalkan sumbangan dari pihak luar dengan cara

merintis beberapa usaha seperti depot isi ulang air minum, *laundry* dan *counter handphone*, hasil usaha ini sedikit banyaknya dapat membantu pengasuh dalam hal pendanaan.

Berangkat dari fakta-fakta yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul: **“Studi Manajemen Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu Bagaimana pelaksanaan manajemen di PADNFA Semarang dalam perspektif manajemen dakwah?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui secara jelas dan terperinci pelaksanaan manajemen di PADNFA Semarang dalam perspektif manajemen dakwah.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penulisan karya ilmiah, peneliti berharap semoga dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai acuan yang digunakan oleh PADNFA Semarang dalam manajemen panti asuhan, selain itu mampu menambah khazanah keilmuan jurusan manajemen dakwah dalam manajemen sebuah lembaga terutama lembaga kesejahteraan yakni panti asuhan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi PADNFA Semarang

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi PADNFA Semarang dalam mengoptimalkan manajemen panti asuhan.

2) Bagi jurusan manajemen dakwah

Memberikan informasi dan referensi untuk mengoptimalkan ilmu manajemen dalam hal ini di panti asuhan.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah khazanah keilmuan dalam manajemen panti asuhan.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai pemikiran dasar penulisan skripsi ini penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang

ada berupa hasil penelitian sebelumnya yaitu berupa jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain sebagai berikut :

Pertama, jurnal penelitian oleh Abdul Basit, (2010), "Pemberdayaan Majelis Ta'lim Perempuan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan majelis ta'lim perempuan sebagai lembaga pendidikan non formal yang ada di masyarakat memiliki potensi dan peran yang besar manakala dapat diberdayakan secara maksimal. Dalam perspektif manajemen, pemberdayaan bukan hanya menyangkut kelembagaan saja, melainkan juga personal dan relasi antar anggotanya. Oleh karena itu, pemberdayaan majelis ta'lim perempuan dapat dilaksanakan secara komprehensif dengan menyentuh aspek personal pengelola, pendakwah dan anggota yang terlibat dalam majelis ta'lim perempuan. Secara kelembagaan, majelis ta'lim perempuan dapat ditingkatkan program kegiatannya dan peran sosial politiknya sehingga dapat mengatasi berbagai persoalan kemanusiaan yang kerap kali menimpa kaum perempuan.

Kedua, jurnal penelitian yang ditulis oleh Raihan, (2014), "Kepemimpinan Di Dalam Manajemen Dakwah". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif,

adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kepemimpinan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen dakwah, karena pemimpinlah yang bertanggung jawab atas jalannya semua fungsi manajemen dakwah, mulai dari perencanaan dakwah (*planning*), pengorganisasian dakwah (*organizing*), pelaksanaan dakwah (*actuating*) dan pengawasan dakwah (*controlling*) di dalam sebuah organisasi/lembaga dakwah. Kepemimpinan manajemen dakwah juga terkait dengan pengambilan keputusan yang merupakan bahagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses manajemen dakwah, karena tanpa keputusan yang tepat dari pemimpin, maka manajemen dakwah tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Tias Krismintari, (2009), “Manajemen Keuangan Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah Kota Yogyakarta’”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa administrasi merupakan satu bidang yang harus dikelola dengan baik. Pengelola keuangan yang tepat sangat mendukung kelancaran berbagai aktifitas organisasi dan berpengaruh besar pada kemajuan organisasi.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Eka Sari Rahayu, (2006), “Manajemen Dakwah untuk Pemberdayaan Anak Jalanan (Studi Analisis di Rumah Perlindungan Sosial Anak Gratama Yayasan Gradhika Kota Semarang)”. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pemberdayaan RPSA Gratama mendasar pada fungsi manajemen dakwah RPSA Gratama. Dalam merencanakan (planning) dakwah, telah dirumuskan rencana kerja pemberdayaan anak jalanan, seperti: menyusun anggaran kerja, menentukan visi dan misi lembaga, menentukan materi, metode dan tujuan pemberdayaan, menentukan langkah-langkah/proses kegiatan pemberdayaan. dalam pengorganisasian (organizing) yang dilakukan pimpinan adalah membentuk kepengurusan dalam struktur organisasi sesuai bidang kerja. Dalam penggerakan (actuating) dakwah, dilakukan pemberdayaan kepada anak jalanan dengan materi berupa ketrampilan, pemberian beasiswa, dan bimbingan mental agama Islam. Adapun dalam controlling yang dilakukan berupa: menyerahkan anak jalanan kepada orang tua dan masyarakat, mencarikan orang tua asuh bagi anak jalanan yang yatim piatu, masih memberikan beasiswa dan ketrampilan anak jalanan pasca pemberdayaan, dan mengawasi anak untuk tidak terjun ke jalan. Materi yang

diberikan baik berupa ketrampilan, pemberian beasiswa, dan bimbingan mental agama Islam. Beberapa materi (*maddah*) dakwah yang diberikan antara lain : Pengarahan dan pendalaman tentang agama Islam; Menjalankan shalat berjama'ah secara disiplin dan tepat waktu, Mengajarkan tata cara berwudhu, mengenalkan bacaan al-Qur'an dan belajar membaca serta pelatihan menulis Arab.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Riyo Amanda, (2015), "Optimalisasi Pelaksanaan Manajemen Panti Asuhan Muhammadiyah Bangkinang Sebagai Sarana Dakwah". Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan optimalisasi pelaksanaan manajemen panti asuhan telah dilaksanakan secara optimal. Pelaksanaan manajemen panti asuhan ini terdiri dari: perencanaan(*planning*) yaitu dengan melakukan musyawarah dengan pengurus, yayasan dan tokoh masyarakat dengan melihat situasi dan kondisi Panti Asuhan, pengorganisasian (*organization*) yaitu dengan adanya jalinan kerjasama antara pengurus, pengasuh, dan anak asuh serta adanya pembagian tugas, pelaksanaan (*actuating*) yaitu dengan memberikan motivasi, bimbingan, pengembangan dan peningkatan kerja, pengawasan (*controlling*) yaitu dengan shalat berjamaah bersama serta mengadakan rapat sebulan sekali untuk melihat

dan memantau setiap kegiatan yang dilaksanakan pengurus panti asuhan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun fokus penelitian yang diteliti saat ini memiliki perbedaan. Penelitian yang pertama membahas tentang perlunya pemberdayaan majlis ta'lim perempuan karena mempunyai potensi yang besar dalam perspektif. Penelitian kedua yaitu lebih menjelaskan bahwa peran pemimpin mempunyai peran penting dalam kegiatan manajemen. Penelitian yang ketiga fokus pembahasannya hanya pada penerapan manajemen keuangan yang ada di panti asuhan. Penelitian yang keempat lebih membahas tentang kegiatan manajemen dakwah yang digunakan untuk memberdayakan anak jalanan. Sedangkan penelitian kelima lebih memfokuskan pada pengoptimalisasian manajemen di panti asuhan guna sebagai sarana dakwah. Dari keempat penelitian di atas, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan disusun saat ini, karena penelitian yang akan disusun saat ini fokus pada berjalannya manajemen panti asuhan dalam perspektif manajemen dakwah.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan keilmuan melalui metode ilmiah yang didasarkan pada fakta empirik. Penelitian juga dapat dipahami sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode ilmiah.⁷ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁸ Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada lengkap mengenai PDNFA Semarang.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data peneliti

⁷ Soemarno, *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) Hlm. 127.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda, 1995), Hlm. 157

mendapatkan dua jenis sumber data, adapun dua jenis sumber data yang diambil adalah:

- a. Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁹ Data primer yang dimaksud disini adalah sumber data yang digali langsung dari obyek penelitian, dalam hal ini adalah pendiri sekaligus ketua panti asuhan, pengurus, anak asuh serta masyarakat sekitar PADNFA Semarang.
- b. Sumber data sekunder atau data tangan kedua, adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁰ Data sekunder ini berupa arsip, visi misi, data data anak asuh , jadwal kegiatan dan sumber-sumber pendukung lain.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1998) hlm. 91.

¹⁰ *Ibid.*,

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. *Observasi*

Metode observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yakni indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung.¹¹ Observasi yang dilakukan diawal penyusunan usulan penelitian ini dan disaat penelitian berlangsung, gunanya untuk mengumpulkan informasi langsung dari responden dalam hal ini pengurus PADNFA Semarang.

b. *Wawancara*

Lexy J. Moleong menjelaskan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun maksud wawancara adalah mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi,

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 229.

tuntutan, kepedulian dan sebagainya.¹² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana manajemen PADNFA Semarang dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan orang-orang yang berada dipanti asuhan, seperti kepala pengasuh, pengasuh, anak asuh serta masyarakat sekitar panti asuhan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca atau mengutip dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.¹³ Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang

¹² Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 97.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hlm. 206.

diteliti.¹⁴ Penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif dengan teknik induktif, yaitu suatu analisis data yang dimulai dengan mengumpulkan data penelitian, reduksi data, verifikasi data, dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan yang bersifat umum.¹⁵

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN PENELITIAN

Sistematika pembahasan merupakan runtutan dan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi. Agar lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan antara lain sebagai berikut:

¹⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) Hlm.126.

¹⁵ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hlm 253.

Bab pertama, dalam bab ini disajikan dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui secara jelas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab kedua, deskripsi tentang teori-teori manajemen, panti asuhan, dan perspektif manajemen dakwah yang meliputi tinjauan tentang: fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, prinsip-prinsip manajemen, pengertian panti asuhan, fungsi panti asuhan, ruang lingkup manajemen dakwah, tujuan manajemen dakwah, komponen manajemen dakwah, tujuan dan kegunaan manajemen dakwah

Bab ketiga, hasil penelitian yang berisikan gambaran umum yayasan PADNFA yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, visi misi, dasar dan tujuan berdirinya, kepengurusan dan anak asuh, program kegiatan anak asuh, perolehan dana, harapan panti asuhan, kesulitan yang dihadapi pengelola, serta selanjutnya manajemen panti asuhan.

Bab keempat, analisis hasil temuan. Bab ini berisi analisis tentang studi manajemen di PADNFA Semarang dari perspektif manajemen dakwah.

Bab kelima, Penutup yang merupakan akhir dari penulisan skripsi ini, dalam bab ini berisi penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi.

BAB II

DESKRIPSI TENTANG MANAJEMEN, PANTI ASUHAN DAN MANAJEMEN DAKWAH

A. Ruang Lingkup Manajemen

1. Definisi manajemen

Istilah manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman berbagai istilah yang pada umumnya dipakai adalah seperti, ketatalaksanaan, pengurusan, tata pimpinan dan lain sebagainya.¹ Manajemen merupakan pengertian yang lebih sempit dari kepemimpinan, manajemen merupakan jenis kepemimpinan yang khusus, yang paling penting dalam manajemen adalah tercapainya tujuan lembaga. Kunci perbedaan antara kepemimpinan dan manajemen adalah kata organisasi (*organization*). Dengan latar belakang perbedaan itu, manajemen didefinisikan sebagai bekerja dengan lewat orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional lembaga. Seorang pemimpin dapat mencapai tujuannya sendiri atau membantu orang lain mencapai tujuan. Manajemen

¹ Tarsisi Tarmudzi, *Mengenal Manajemen Proyek*, (Yogyakarta: Liberti, 1993), hlm. 1

terutama harus ditujukan kepada pencapaian tujuan kelompok atau lembaga.²

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan.³ Manajemen secara bahasa berarti bagaimana proses mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan dalam sebuah instansi atau organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen adalah suatu proses tahapan kegiatan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memadukan penggunaan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan organisasi yang dikenal dengan *planning, organizing, actuating* dan *controlling* (POAC). Beberapa literatur lain menambahkan pentingnya penganggaran dalam suatu manajemen.⁴

² Charles J. Keating, *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 75.

³ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm.15.

⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Edisi kedua, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

John M. Echols dan Hasan Shadily dalam Choliq mengemukakan bahwa manajemen berasal dari kata “manus”, yang berarti : “*to control by hand*” atau “*gain results*”. Dalam hal “*gain results*” manajemen mencakup, pertama “*the achievement of results*” dan kedua “*personal responsibility by the manager for results being achieved*”. Dalam bahasa Inggris, *management* berasal dari kata *to manage* yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti menurus, mengatur, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.⁵

Mary Parker Follet (1997) dalam Ernie mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. *Management is the art of getting things done through people.*

1. *Apa yang harus diselesaikan ?* Yang harus diselesaikan adalah segala sesuatu yang perlu dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.
2. *Lalu mengapa proses penyelesaian harus bersama atau melalui orang lain?* Karena pada praktiknya, selain pengertian organisasi adalah sekumpulan orang-orang, pekerjaan untuk menyelesaikan sesuatu itu bukan sesuatu yang mudah, terlebih jika apa yang harus diselesaikan

⁵ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014)hlm. 2-3

banyak sekali, dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang.

3. *Lalu bagaimana cara penyelesaiannya ?* Proses menyelesaikan akan sesuatu memerlukan tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut bisa berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan pengendalian.⁶

Dalam buku Manajemen Suatu Pengantar karya Panglaykim, *Encyclopedia of the Social Sciences* menyatakan bahwa, manajemen adalah proses, dengan mana pelaksanaan dari pada suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.⁷ Sedangkan pengertian manajemen menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

- a. Malayu S.P Hasibuan mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁸
- b. Silalahi mengartikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi

⁶ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005) hlm. 5-6

⁷ Panglaykim dan Hazil, *Management Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1977) hlm. 26

⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 2

penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien.

- c. Draft dalam Choliq, menyebutkan bahwa fungsi manajemen meliputi : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*).⁹
- d. Handoko dalam Arifin, mendefinisikan manajemen adalah suatu usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.¹⁰
- e. G.R Terry dalam Hasibuan mengatakan bahwa: *“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, ang controlling performed to determine and accompolish stated objectives by the use of human being ang other resources.”* Yang artinya: “Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah

⁹ Abdul Choliq, *Op. Cit., Pengantar Manajemen*, hlm. 3.

¹⁰ Johan Arifin, *Sistem Informasi Manajemen*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015) hlm.59.

ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹¹

- f. Stoner & Freeman dalam Budiyanto, mengatakan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, upaya pengendalian anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumberdaya lainnya dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu manajemen adalah, bagaimana suatu kegiatan yang telah direncanakan dan memiliki tujuan yang jelas dapat dilaksanakan oleh sekelompok orang (tim/panitia) dengan tertib, rapi dan tidak ada atau hanya sedikit keluhan, mudah dievaluasi kagiatannya dan yang paling penting adalah tujuan yang telah direncanakan semula dapat tercapai. Manajemen yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu pengelolaan yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*),

¹¹ Malayu S.P Hasibuan, *Op. Cit.*, *Manjemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, hlm. 2-3 .

¹² Eko Budiyanto, *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)hlm. 45

pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).¹³ Menurut Terry manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁴

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

a. *Planning* / perencanaan

Perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilaksanakan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Rencana harus mempertimbangkan kebutuhan, fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Rencana merupakan salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan (*decision making*).¹⁵

¹³ Hani T. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE. 1999), hlm.8

¹⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), hlm.3.

¹⁵ Iriene Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, (Jogjakarta: Mitra Cendekia Press, 2008), Hlm. 10-11.

Dalam buku “Dasar-Dasar Manajemen” karya Terry & Rue (alih bahasa oleh G.A Tico Alu) disebutkan pula bahwa, *planning* adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.¹⁶ Adapun menurut Ranupandojo, perencanaan ialah pengambilan keputusan tentang apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, kapan mengerjakannya, siapa yang mengerjakannya dan bagaimana mengukur keberhasilan pelaksanaannya.¹⁷ Perencanaan disini menekankan pada perencanaan secara implisit, mengandung arti penentuan tujuan, pengembangan kebijakan, program, sistem dan prosedur, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Allen yang dikutip oleh Siswanto mengatakan bahwa perencanaan terdiri dari aktivitas-aktivitas yang dioperasikan oleh manajer untuk berfikir ke depan dan mengambil keputusan yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan di waktu yang akan datang.¹⁸

¹⁶ George R.Terry & Leslie W. Rue (alih bahasa oleh: G.A Tico Alu), *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm.9.

¹⁷ Heidjrachman Ranupandojo, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : UPP-AMP YJPN, 1996), hlm. 11.

¹⁸ Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 55.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung peramalan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan dengan efisien. Jadi, perencanaan harus dapat menggariskan segala tindakan organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hasibuan, terdapat beberapa syarat suatu perencanaan dikatakan baik, yaitu sebagai berikut :¹⁹

- 1) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan sejelas-jelasnya.
- 2) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta.
- 3) Menetapkan beberapa alternatif dan *premises*-nya.
- 4) Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana.

Aktivitas-aktivitas yang ada dalam perencanaan adalah :

- 1) Perkiraan (*Forecasting*)

Perkiraan adalah suatu prediksi guna mempersiapkan hal apapun yang nantinya akan terjadi pada masa yang akan datang.

¹⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manjemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 110.

2) Tujuan (*Objectives*)

Tujuan adalah penentuan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian dari prioritas pelaksanaannya. Agar tujuan itu tercapai maka instansi atau organisasi harus berusaha dengan sungguh-sungguh

3) Kebijakan (*policy*)

Kebijakan adalah suatu yang diperlukan sebagai rujukan atau pedoman umum dalam pengambilan keputusan. Kebijakan akan sangat mempengaruhi cara, pola, strategi, dan fokus perubahan yang akan dicapai.²⁰

4) Program (*Programming*)

Program adalah rancangan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Di dalam program juga ditemukan mana yang harus lebih dulu diprioritaskan, mana program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang²¹

5) Jadwal (*Schedule*)

Jadwal adalah penetapan waktu untuk

²⁰ Markinuddin, Tri Hadyanto Sasongko, *Analisis Sosial*, (Bandung: Yayasan Akatiga, 2006), hlm. 24.

²¹ Jhon M. Ivancevich, Robert Konopaske, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Mc Graw Hill: Erlangga, 2006), hlm. 27.

melaksanakan program-program yang sudah ditentukan dan batas-batas waktu program harus dijalankan.

6) Prosedur (*Procedures*)

Prosedur adalah metode atau cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Tanpa adanya prosedur maka proses jalannya organisasi akan tidak stabil.²²

7) Anggaran (*Budget*)

Budget merupakan anggaran-anggaran atau ongkos biaya yang akan dikeluarkan dalam proses pelaksanaan organisasi.²³

b. *Organizing* / Pengorganisasian

Sarwoto memberikan pengertian pengorganisasian secara umum yang diartikan adalah sebagai keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁴

²² Zulkifli AM., *Manajemen Kearsipan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 67.

²³ Justin T. Sirait, *Anggaran sebagai Alat Bantu bagi Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 73.

²⁴ Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hlm. 77.

Sedangkan Handoko mengemukakan pengertian bahwa pengorganisasian adalah :²⁵

- 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Pengangan dari pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan.
- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan

Fungsi *organizing* adalah fungsi pimpinan untuk menetapkan dan mengatur kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan, mengadakan pembagian pekerjaan, menempatkan orang-orang yang berwenang pada kesatuan kesatuan organisatoris atau departemen serta menetapkan batas-batas wewenang yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas masing-masing.²⁶ Artinya fungsi pengorganisasian yang menghasilkan organisasi bukanlah dan tidak boleh dijadikan sebagai tujuan.

²⁵ Hani T. Handoko, *Op Cit., Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 77..

²⁶ Harbangan Siagian, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Semarang : Satya Wacana, 1993), hlm. 83.

Menurut Hasibuan, ciri-ciri organisasi yang baik dan efektif adalah sebagai berikut :²⁷

- 1) Tujuan organisasi itu jelas dan realistis
- 2) Pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antara unit-unit, sub-subsistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas.
- 3) Organisasi itu harus menjadi alat dan wadah yang efektif dalam mencapai tujuan.
- 4) Tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- 5) Unit-unit kerja (departemen-bagian)-nya ditetapkan berdasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan.
- 6) *Job description* setiap jabatan harus jelas dan tidak ada tumpang tindih pekerjaan.
- 7) Rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan volume pekerjaan dan tidak boleh terlalu banyak.
- 8) Sumber perintah dan tanggung jawab harus jelas, melalui jarak yang terpendek.
- 9) Jenis wewenang (*authority*) yang dimiliki setiap pejabat harus jelas.
- 10) Hubungan antara bagian dengan bagian lainnya jelas dan serasi.

²⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Op. Cit.*, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, hlm. 126

- 11) Pendelegasian wewenang harus berdasarkan *job description* karyawan.
 - 12) Diferensiasi, koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi harus baik.
 - 13) Organisasi harus luwes dan fleksibel.
- c. *Actuating* / Pelaksanaan

Actuating, atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai.²⁸ Pelaksanaan atau penggerakan dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.²⁹

Pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga, mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personil, baik secara struktural maupun fungsional, agar langkah operasionalnya tidak keluar dari usaha mencapai tujuan

²⁸ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 17.

²⁹ Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1992), hlm. 128.

organisasi.³⁰ Jadi, dalam sebuah organisasi, fungsi pergerakan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia yang memiliki segala jenis kepentingan dan kebutuhan masing-masing.

Menurut Rasyad Shaleh terdapat beberapa poin proses pergerakan yaitu sebagai berikut :³¹

1) Pemberian motivasi (*motivating*)

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.³²

Pemberian motivasi ini dapat berupa :³³

- a) Pengikut sertaan dalam pengambilan keputusan
- b) Pemberian informasi secara komprehensif
- c) Pengakuan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan

³⁰ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm 95.

³¹ Rasyad Akhmad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986) hlm. 112

³² J.B Winardi, *Motivasi dan Pemasivasi dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 2.

³³ Rasyad Akhmad Shaleh, *Op Cit, Manajemen Dakwah Islam*, hlm. 112.

- d) Suasana yang menyenangkan
 - e) Penempatan yang tepat
 - f) Pendelegasian wewenang
- 2) Bimbingan (*Directing*)

Bimbingan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka.³⁴

Proses *actuating* anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.³⁵

Dalam pemberian perintah, baik tulisan maupun lisan yang harus memperhatikan beberapa hal yaitu sebagai berikut :³⁶

- a) Perintah harus jelas
- b) Perintah itu mungkin dan dapat dikerjakan
- c) Perintah hendaknya diberikan satu persatu

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006) hlm. 152

³⁶ Rasyad Akhmad Shaleh, *Op.,Cit. Manajemen Dakwah Islam*, hlm.

- d) Perintah harus diberikan kepada orang yang tepat
 - e) Perintah harus diberikan oleh satu tangan
- 3) Koordinasi (Menjalin Hubungan)

Koordinasi di butuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Adanya koordinasi / penjalinan hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan.³⁷

Sebuah tim merupakan kelompok yang memiliki tujuan sama. Secara mendasar terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan hubungan antar kelompok, yaitu :

- a) Keamanan
 - b) Status
 - c) Pertalian
 - d) Kekuasaan
 - e) Prestasi baik
- 4) Penyelenggaraan Komunikasi (*Communicating*)

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai

³⁷ *Ibid.*, hlm. 124

tujuan yang ingin dicapai.³⁸ Berikut adalah syarat-syarat keefektifan informasi yang disampaikan:³⁹

- a) Jelas dan lengkap
 - b) Konsisten
 - c) Tepat waktu
 - d) Dapat digunakan tepat pada waktunya
 - e) Jelas siapa yang dituju
 - f) Mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi
 - g) Membangkitkan perhatian pihak penerima informasi
- 5) Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan (*Developing People*)

Rasyad Shaleh menyatakan bahwa adanya pengembangan terhadap pelaksanaan berarti adanya kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan, salah satunya dengan metode seminar.⁴⁰

³⁸ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Op Cit., Manajemen Dakwah*, hlm.

159.

³⁹ Rasyad Akhmad Shaleh, *Op.,Cit. Manajemen Dakwah Islam*, hlm.

126.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 130.

Ada beberapa usaha dalam mengembangkan sumber daya pelaksana berkaitan dengan peningkatan kualitas:⁴¹

- a) Peningkatan wawasan intelektual.
- b) Peningkatan wawasan dan pengalaman spiritual.
- c) Peningkatan wawasan tentang ajaran islam secara komprehensif dan integral.
- d) Peningkatan wawasan tentang kebangsaan dan kemasyarakatan.

Fungsi *penggerakan* ini adalah kegiatan mengarahkan anggota dalam sebuah lembaga atau organisasi untuk bekerja. Fungsi penggerakan ini tetap harus dikaitkan dengan fungsi lain dalam manajemen agar berjalan dengan baik sehingga tujuan organisasi atau lembaga bisa tercapai.

d. *Controlling* / Pengawasan

Controlling merupakan sebuah fungsi manajemen yang melibatkan tindakan-tindakan pengawasan, penilaian, dan koreksi terhadap kinerja dan hasil pekerjaan. Mengawasi adalah aktifitas-aktifitas demi memastikan segala sesuatunya

⁴¹ H. Agus dan H. Asep, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002) hlm. 138.

terselesaikan sesuai rencana.⁴²

Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karenanya agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan penyimpangan dari rencana.⁴³

Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, tepat waktu, dengan biaya yang efektif, tepat akurat, dan dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteriakriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan.

Karakteristik-karakteristik pengawasan yang efektif dapat diperinci sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Akurat. Informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat. Data yang tidak akurat dari sistem pengawasan

⁴² Stephen P Robbin, Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: Penerbit Erlangga: 2010), hlm. 9-10.

⁴³ M Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*.(Jakarta : Ghalia Indonesia: 1982), Hlm. 174

⁴⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 373-374.

dapat menyebabkan organisasi mengambil tindakan koreksiyang keliru atau bahkan menciptakan masalah yang sebenarnya tidak ada.

- 2) Tepat-Waktu. Informasi harus dikumpulkan, disampaikan dan dievaluasi secepatnya bila kegiatan perbaikan harus dilaksanakan segera.
- 3) Obyektif dan menyeluruh. Informasi harus mudah dipahami dan bersifat obyektif serta lengkap.
- 4) Terpusat pada titik-titik pengawasan strategik. Sistem pengawasan harus memusatkan perhatian pada bidang-bidang di mana penyimpangan-penyimpangan dari standar paling sering terjadi atau yang akan mengakibatkan kerusakan yang paling fatal.
- 5) Realistik secara ekonomis. Biaya pelaksanaan sistem pengawasan harus lebih rendah, atau paling tidak sama, dengan kegunaan yang diperoleh dari sistem tersebut.
- 6) Realistik secara organisasional. Sistem pengawasan harus cocok atau harmonis dengan kenyataan-kenyataan organisasi.
- 7) Terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi. Informasi pengawasan harus terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi, karena 1) setiap tahap dari proses pekerjaan dapat mempengaruhi sukses atau kegagalan keseluruhan operasi, dan 2) informasi pengawasan

harus sampai pada seluruh personalia yang memerlukannya.

- 8) Fleksibel. Pengawasan harus memiliki fleksibilitas untuk memberikan tanggapan atau reaksi terhadap ancaman ataupun kesempatan dari lingkungan.
- 9) Bersifat sebagai petunjuk dan operasional. Sistem pengawasan efektif harus menunjukkan, baik deteksi atau deviasi dari standar, tindakan koreksi apa yang seharusnya diambil.
- 10) Diterima para anggota organisasi. Sistem pengawasan harus mampu mengarahkan pelaksanaan kerja para anggota organisasi dengan mendorong peranan otonomi, tanggung jawab dan berprestasi.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen adalah suatu proses pengaturan, dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama antar anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu: unsur manusia (*men*), bahan-bahan (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-

masing dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴⁵

Dalam hal ini Abdul Syani membagi unsur alat manajemen (*tool of management*) kedalam enam bagian di antaranya:⁴⁶

a. *Man* (SDM)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Serta dalam diri manusia terdapat potensi berupa akal, daya fikir, daya hayal, dan berbagai daya yang memungkinkan akan terbentuknya berbagai macam inspirasi.⁴⁷

b. *Money* (uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat

⁴⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005) hlm. 42-43

⁴⁶ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 28.

⁴⁷ Yayat M Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 6.

(*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

c. *Materials* (Bahan)

Materi terdiri dari bahan setengah jadi atau bersumber pada sumber daya alam yang dikelola. Dalam dunia usaha untuk mencapai yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan atau materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

d. *Machines* (Mesin)

Dalam menopang manajemen, mesin menjadi pembantu dalam terselenggaranya kegiatan manajemen. Tanpa adanya mesin proses manajemen akan berjalan lambat dan sulit diwujudkan. Karena penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

e. *Method* (Metode)

Cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metode ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi kevakuman ditengah jalan.⁴⁸

f. *Market* (Pasar)

Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting, sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli kemampuan konsumen.

4. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, seorang pimpinan dapat mengurangi atau menghindari kesalahan-kesalahan dasar dalam menjalankan

⁴⁸ Abdul Syani, *Op Cit.*, *Manajemen Organisasi*, hlm. 28

pekerjaannya dan kepercayaan pada diri sendiri pun akan semakin besar.⁴⁹

Menurut Fayol prinsip-prinsip manajemen terdiri dari 14 prinsip, yaitu⁵⁰:

a. *Division of Work* (pembagian kerja)

Prinsip ini mutlak harus diadakan pada setiap organisasi. Pembagian kerja harus diberikan dengan menyesuaikan kemampuan anggotanya. Dengan pembagian kerja, maka daya guna dan hasil guna organisasi dapat ditingkatkan demi tercapainya tujuan.

b. *Authority and Responsibility* (wewenang dan tanggung jawab)

Menurut prinsip ini wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab. Wewenang menimbulkan hak, sedangkan tanggung jawab menimbulkan kewajiban. Hak dan kewajiban menyebabkan adanya interaksi atau komunikasi antara atasan dan bawah.

c. *Discipline* (disiplin)

Menurut prinsip ini, hendaknya semua anggota harus menghormati perintah atasan, mematuhi dan melaksanakan sepenuhnya segala

⁴⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Op Cit.*, *Organisasi dan Motivasi*, hlm. 8.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 11.

perjanjian dan peraturan yang telah ditetapkan.

d. *Unity of Command* (kesatuan perintah)

Prinsip ini diberikan kepada setiap bawahan karena mereka hanya menerima perintah dari seorang atasan dan perintah tersebut akan dipertanggung jawabkan nantinya kepada atasan pula.

e. *Unity of Direction* (kesatuan jurusan atau arah)

Setiap orang (sekelompok) bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah dan satu atasan, supaya terwujud kesatuan arah, kesatuan gerak dan kesatuan tindakan menuju sasaran yang sama.

f. *Subordination of Individual Interest into General Interest* (kepentingan umum di atas kepentingan pribadi)

Setiap anggota harus mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Misalnya pekerjaan kantor sehari-hari harus diutamakan daripada pekerjaan sendiri.

g. *Remuneration of Personnel* (pembagian gaji yang wajar)

Pembagian gaji dan jaminan sosial harus adil, wajar dan seimbang dengan kebutuhan, sehingga memberikan kepuasan yang maksimal bagi anggota.

h. *Centralization* (pemusatan wewenang)

Setiap organisasi harus mempunyai pusat wewenang, artinya wewenang itu dipusatkan atau dibagikan tanpa mengabaikan situasi-situasi khas, yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan.

i. *Scalar of Chain* (rantai berkala)

Sebuah rantai berkala atau saluran perintah (wewenang) yang mengalir dari atasan ke bawahan harus berjenjang dari jabatan tertinggi ke jabatan terendah dengan cara yang berurutan.

j. *Order* (keteraturan)

Dalam penempatan barang-barang dan karyawan harus teratur dan tertib. Barang-barang harus ditempatkan pada tempat yang sebenarnya, sedangkan karyawan harus ditempatkan sesuai dengan keahliannya masing-masing.

k. *Equity* (keadilan)

Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji, jaminan social, pekerjaan maupun hukuman. Perlakuan yang adil akan mendorong bawahan mematuhi perintah- perintah atasan dan gairah kerja.

l. *Initiative* (inisiatif)

Seorang pemimpin harus memberikan dorongan dan kesempatan kepada bawahannya untuk

berinisiatif, agar bawahan secara aktif memikirkan dan menyelesaikan sendiri tugas-tugasnya.

m. *Esprit de Corps* (kesatuan)

Kesatuan kelompok harus dikembangkan dan dibina melalui sistem komunikasi yang baik, sehingga terwujud kekompakan kerja (team work) dan timbul keinginan untuk mencapai hasil yang baik.

n. *Stability of Turn-Over Personnel* (kestabilan masa jabatan)

Pimpinan harus berusaha agar *mutasi* dan keluar masuknya karyawan tidak terlalu sering, karena akan mengakibatkan ketidakstabilan organisasi, biaya-biaya semakin besar dan tidak mendapat karyawan yang berpengalaman. Pimpinan harus berusaha agar setiap karyawan betah bekerja sampai masa pensiunnya.

B. Panti Asuhan

1. Definisi Panti Asuhan

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan sebagainya.⁵¹ Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang

⁵¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 134.

bertanggung jawab dengan memberikan pelayanan pengganti pemenuhan fisik, mental, sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai ajaran islam. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan akses pendidikan kepada anak sebagai lembaga alternatif pengasuhan anak yang tidak dapat diasuh orang tua atau keluarganya.⁵²

Panti Asuhan pada hakikatnya adalah lembaga sosial yang memiliki program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat. Dalam pasal 55 (3) UU RI No.23 Tahun. 2002 dijelaskan bahwa kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.⁵³

Menurut Poerwodarminto, panti asuhan merupakan salah satu tempat untuk membina dan

⁵² *Ibid.*,

⁵³, Mochtar Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*. (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm. 32

merehabilitasi kembali kondisi anak yatim, baik fisik mental maupun kehidupan sosialnya.⁵⁴ Dalam Wikipedia, Depsos RI mengartikan panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.⁵⁵

Dalam hal ini panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang digunakan untuk memelihara, merawat, mendidik, anak yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa dalam upaya memperoleh kesempatan fisik, mental dan sosial sehingga dalam perkembangannya mampu menjadi anak-anak yang berpendidikan, berakhlak

⁵⁴ Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1982), hlm. 710.

⁵⁵ Departemen Sosial, *Panti Asuhan*, Diakses Dari https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_Asuhan, Diakses Pada Tanggal 18 Oktober 2017 Pukul 23.33

baik dan berkualitas, minimal dalam perkembangan kepribadiannya.

Dasar didirikan panti asuhan dan mengapa umat Islam harus memperhatikan nasib anak-anak yatim piatu dan orang-orang miskin adalah bersumber dari firman Allah Q.S. al-Ma'un ayat 1-3:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
 ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya : (1) tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?(2) Itulah orang yang menghardik anak yatim,(3) dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.⁵⁶

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa memperhatikan anak-anak yatim piatu dan miskin menjadi tanggung jawab yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim. Dalam hal ini salah satu solusinya adalah adanya lembaga panti asuhan. panti asuhan merupakan sebuah lembaga yang menampung anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak-anak terlantar baik itu dikelola secara mandiri (swasta) maupun pemerintah, dimana anak-anak

⁵⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1993, hlm. 1108.

tersebut dididik dan dikembangkan potensi yang mereka miliki untuk bekal mereka mengarungi hidup. Pembinaan anak yatim piatu maupun anak terlantar merupakan program yang berada dalam jalur pendidikan luar sekolah yang mengandung prinsip belajar sepanjang hayat dengan tujuan pembentukan karakter dan jati diri sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk berani menghadapi realitas.

2. Tujuan Panti Asuhan

Maksud dari pendirian panti asuhan adalah untuk membantu dan sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat.⁵⁷

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:⁵⁸

⁵⁷ Mochtar Shochib, *Op Cit.*, *Pola Asuh Orang Tua*, hlm. 4.

⁵⁸ Admin, *Pengertian Fungsi dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA)*, diakses dari

- a. Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
- b. Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

C. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah

1. Definisi Manajemen Dakwah

Istilah manajemen dakwah terdiri dari dua suku kata, yakni “manajemen” dan “dakwah”. Untuk

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-fungsi-dan-tujuan-lembaga.html> pada tanggal 18 oktober 2017 pukul 23.44.

mengetahui pengertian manajemen dakwah, maka berikut akan dijelaskan mengenai pengertian dua istilah tersebut hingga akan memunculkan pengertian menyeluruh dari istilah manajemen dakwah.

Telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya bahwa manajemen sama seperti dengan manajemen maka dari itu untuk penjelasan mengenai kata manajemen dapat dilihat dalam pembahasan sebelumnya.

Perkataan dakwah secara etimologis (kebahasan) merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara terminologis (istilah) dakwah berarti mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam, pedoman hidup yang *diridhoi* oleh Allah dalam bentuk amar ma'ruf, nahi munkar dan amal sholeh dengan cara lisan maupun perbuatan guna mencapai kebahagiaan hidup kini di dunia dan akhirat.⁵⁹

Dari segi istilah Natsir mengartikan dakwah sebagai Usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan

⁵⁹ Zaini Muhtarom, *Dasar- Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hlm. 36.

kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga (*usrah*), perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara⁶⁰

Sedangkan Syukir dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar strategi dakwah Islam” berpendapat bahwa istilah dakwah itu dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pengembangan.⁶¹ Latif mendefinisikan dakwah sebagai Setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak islamiyah.⁶²

⁶⁰ Rasyad Akhmad Shaleh, *Op.,Cit. Manajemen Dakwah Islam*, hlm 8.

⁶¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), hlm. 20.

⁶² *Ibid.*, hlm. 9.

Dari berbagai pendapat di atas bila dikaji dan disimpulkan akan mencerminkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
- b. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).
- c. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu yakni bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.⁶³

Definisi-definisi yang ada di atas terdapat kesamaan pandangan tentang merubah dan mengajak manusia dari suatu kondisi kepada kondisi yang lebih baik dengan menjalankan ajaran Islam untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Jadi dapat dikatakan bahwa dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus untuk merubah dan mengajak manusia dari suatu kondisi kepada kondisi yang lebih baik untuk kebahagiaan dan kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat.

⁶³ *Ibid.*, hlm 21.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada umat manusia untuk menuju jalan yang benar, menyeru kepada yang ma'ruf dan menjegah dari yang mungkar. Dakwah disebut juga komunikasi Islam, memiliki beberapa unsur, seperti *da'i*, sasaran (*mad'u*), media (*wasilah*), metode (*uslub*), materi (*mawdu'*), dan tujuan dakwah⁶⁴.

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya amar ma'rûf dan nâhî munkar, berjihad, memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syareat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya⁶⁵

Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebut dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah surah Ali Imran ayat 104 ;

⁶⁴ Acep Arifudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 1.

⁶⁵ Asmuni Syukir, *Op Cit.*, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, hlm. 27.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*.⁶⁶

Dalam Hadits Riwayat Al Bukhari, Rosulullah SAW bersabda yang artinya: *“Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun satu ayat”*. Dari ayat dan hadits tersebut, ulama sepakat bahwa dakwah merupakan kewajiban umat Islam yakni fardhu ain.

Sementara itu, sebagian lagi berpendapat bahwa hukum dakwah Islam adalah fardhu kifayah. Apabila dakwah sudah dilaku-kan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah segala ke-wajiban dakwah atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang.⁶⁷

⁶⁶ Kementrian Agama, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahanya*, hlm.64

⁶⁷ Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah : Kajian Teoritis dari Khazanah al Qur’an*. (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm, 32

Dalam Munir dan Ilahi, Shaleh mengartikan manajemen dakwah adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian mengerakkannya kearah pencapaian tujuan dakwah.⁶⁸

Dalam manajemen dakwah, hasil yang difokuskan adalah sasaran dakwah yang menjadi target bagi aktivitas dakwah yang direalisasikan dalam bentuk yang konkret. Oleh karena itu, diperlukan tindakan kolektif dalam bentuk kerjasama sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku dakwah, sehingga masingmasing mampu memberikan kontribusi yang maksimal secara professional. Manajemen dakwah dalam hal ini, adalah melakukan kerjasama secara harmonis yang merupakan sebuah usaha kolektif, terwujud dalam sebuah organisasi yang masing-masing memiliki fungsi dan tugas sesuai dengan bidangnya, diatur menurut prinsip prinsip manajemen.⁶⁹

⁶⁸ Munir, M., Dan Wahyu Ilahi. *Op Cit.*, *Manajemen Dakwah*, hlm.36

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 69

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah upaya yang berkaitan dengan ketatalaksanaan maupun manajemen yang berhubungan dengan proses penyampaian ajaran Islam demi tercapainya tujuan dakwah.

2. **Komponen Manajemen Dakwah**

Berbicara lebih dalam dan tajam tentang dakwah, maka wawasan pengembangan organisasi yang perlu mendapat perhatian adalah dari sudut komponen manajemen, sebab proposionalisasi pandangan yang tidak sama terhadap komponen manajemen dakwah, dapat mengurangi arti dari kontribusi dakwah dalam membentuk kepribadian umat yang luhur dan bermoral. Komponen manajemen dakwah tersebut adalah sebagai berikut.⁷⁰

a. Pelaku dakwah/ *da'i* (komunikator)

Masalah yang menonjol dalam bidang ini adalah tentang kualitas, yaitu kurangnya pendidikan, terbatasnya wawasan ke-islaman, politik, sosial, ekonomi, kemasyarakatan dan iptek, disamping kurangnya latihan dan pengalaman, sehingga ditemui kekeliruan yang

⁷⁰ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*.(Jakarta: Amzah,2007), hlm. 48-49

seharusnya tidak perlu terjadi. Untuk itu pelatihan untuk para pelaku dan pengelola dawah untuk meningkatkan kemampuan penalaran dalam rangka aktualisasi ajaran Islam dan integritas diri perlu diadakan secara reguler dan harus mendapat perhatian yang serius dalam berbagai pihak yang terkait.

Guna mendukung keberhasilan dakwah selaku komunikator, pelau dakwah harus berupaya memiliki dan membina sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Harus benar-benar istiqomah dalam keimanannya dan percaya seyakin yakinnya akan kebenaran agama Islam yang dianut untuk kemudian diteruskannya kepada umat.
- 2) Harus menyampaikan dakwah dengan lidahnya sendiri. Tidak boleh menyembunyikan kebenaran.
- 3) Menyampaikan kesaksiannya tentang kebenaran itu tidak saja pada lidahnya, tetapi sejalan dengan perbuatannya.
- 4) Berdakwah secara jujur dan adil terhadap semua golongan dan kelompok umat dan tidak terpengaruh dengan peyakithati, seperti hasad, sombong, serakah, dan sebagainya.

- 5) Berdakwah dengan niat yang ikhlas hanya karena Allah dan mengharapkan ridhanya.
 - 6) Menjadikan rasulullah SAW sebagai contoh teladan, utama dalam segenap kehidupan baik pribadi maupun rumah tangga dan keluarga.
 - 7) Mempunyai keberanian moral dalam berdakwah, namun memahami batas-batas keimanan yang jelas.
 - 8) Mengutamakan persaudaraan dan persatuan umat, sebagai perwujudan umat islamiah.
 - 9) Bersifat terbuka, penuh toleransi, lapang dada dan tidak memaksa.
 - 10) Tetap berjihad dalam kondisi bagaimanapun, dengan keyakinan bahwa Allah akan berpihak kepada yang benar dan memberikan petunjuk untuk itu.
- b. Obyek dakwah (komunikasikan atau masyarakat)

Masalah yang dihadapi dalam bidang ini sangat kompleks, meliputi hal-hal berikut.

- 1) Masalah keimanan dan ketauhidan, yang semakin lemah dan banyak dicemarkan oleh perbuatan syirik, khurafat dan takhayul, terutama dilapisan masyarakat yang kurang pendidikan agamanya

- 2) Masalah ekonomi, yang dipacu oleh krisis moneter dan kondisi kehidupan di bawah garis kemiskinan, banyaknya pengangguran, sulitnya lapangan pekerjaan, lemahnya etos kerja, dan ketrampilan yang terbatas
- 3) Masalah sosial yang semakin menonjol seperti menurunnya kepedulian antar sesama, tenggang rasa yang semakin berkurang, keluarga yang tidak harmonis, kenakalan remaja, prostitusi dan penyalahgunaan obat-obat terlarang dan sebagainya.
- 4) Masalah budaya yang sikularistik dan hedonisti, media informasi dan komunikasi dengan teknologi yang semakin canggih telah membuat tanggul kekuatan moral dan akhlak tak berdaya.

Oleh karenanya, obyek dakwah sebaiknya diklasifikasikan agar memudahkan pelaksanaan dakwah seperti kelompok awam dan intelektual, kelompok masyarakat kota dan desa, kelompok industri dan pegawai negeri, serta kelompok remaja pria dan wanita. Dengan pengelompokan itu diharapkan pelaksanaan dakwah akan lebih intensif dan terkendali.

c. Materi dakwah (Pesan)

Pada dasarnya materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak. Bidang pengajaran harus menekankan 2 hal. Pertama, pada hal keimanan, ketauhidan sesuai dengan daya pikir obyek dawah. Kedua, mengenai hukum-hukum syara' seperti, wajib, haram, sunah, makruh, dan mubah.

Materi dakwah dapat di bedakan menurut jenis atau kelompok obyek dakwah. Materi itu dikelompokkan dengan kemasam yang baik sehingga mempunyai bobot yang dalam dan luas, lebih lagi yang menyangkut hukum-hukum islam dan kemasyarakatan.

d. Metode dakwah

Metode dakwah ialah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah metode sangat penting peranannya. Membahas metode dakwah pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl:125

٥
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ٦ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ٧ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ٨

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat diatas dapat diketahui metode ada tiga, yaitu (1) *Bi Al-Hikmah* yang maksudnya berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya mereka tidak terpaksa ataupun kebertan, (2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam menyentuh hati mereka, dan (3) *Mujadalah Billati Hiyah Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan

tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁷¹

Salah satu faktor yang menyebabkan belum efektifnya pelaksanaan dakwah adalah karena metode yang dipakai masih bersifat tradisional atau konvensional. Kita belum banyak mengembangkan metode dalam bentuk dialog interaktif dan komunikatif, sehingga manajemen bentuk dakwah hanya menyentuh aspek kognitif saja tanpa memperhatikan aspek-aspek efektif dan psikomotoriknya. Dakwah yang masih dilakukan dalam bentuk penyajian yang konvensional tanpa takjuk dan alat bantu akan mencapai sasaran yang sangat minim dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya.

e. Sasaran dakwah

Kelengkapan sarana dan prasarana dakwah sangat mempengaruhi keberhasilan dakwah, tidak saja perangkat lunak maupun keras seperti tempat, alat transportasi, dana, tenaga ahli, dan alat bantu lainnya. Semua kelengkapan tersebut harus dalam keadaan siap pakai dan dapat difungsikan sewaktu diperlukan, sehingga gerak dakwah yang hanya berputar pada lingkaran konsep dan program dalam bentuk teori melainkan betul-betul dapat

⁷¹ Munir, M., dan Wahyu Ilaihi, *Op Cit., Manajemen Dakwah*, hlm.34

diwujudkan secara aplikatif yang menyentuh kebutuhan umat

f. Efek dakwah

Efek sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesai dakwah. Padahal, efek sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis efek dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis efek dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk didalam penentuan unsurunsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.⁷²

3. Tujuan Dan Kegunaan Manajemen Dakwah

Tujuan manajemen dakwah menurut Winardi tidak lain digunakan sebagai kerangka kegiatan dakwah sehingga akan memudahkan *da'i* dalam berdakwah sesuai

⁷² Ibid. 34-35.

dengan kerangka sehingga tujuan dakwah akan lebih mudah tercapai dengan permasalahan yang minimal.⁷³ Disebut dapat memudahkan kegiatan dakwah karena dalam lingkup manajemen dakwah terkandung proses-proses yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan dakwah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Secara lebih jauh, Munir dan Ilaihi menjelaskan bahwa melalui manajemen dakwah, *da'i* dapat membuat perencanaan dakwah secara tepat dan menyeluruh serta dapat juga melakukanantisipasi terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kegiatan dakwahnya.⁷⁴

Secara umum tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Artinya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah, spiritual sekaligus kualitas kehidupan sosial,

36. ⁷³ Winardi. *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung :Alumni, 1983), hlm

79. ⁷⁴ Munir, M., dan Wahyu Ilaihi, *Op Cit.*, *Manajemen Dakwah*, hlm.

ekonomi, budaya, dan politik umat dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.⁷⁵

Untuk kegiatan dakwah, kegunaan fungsi-fungsi manajemen sangatlah relevan, karena dakwah tanpa perencanaan tidak akan efektif bahkan kehilangan arah, sedangkan tanpa pengorganisasian kegiatan dakwah akan melelahkan disamping pemborosan. Begitu juga dengan tanpa adanya gerakan dan pengendalian kegiatan dakwah akan menjadi sumber fitnah karena kehilangan ruh jihad yang ikhlas dan secara akumulatif dapat merusak citra islam sebagai agama yang mulia. Maka dari itu kegunaan dari manajemen dakwah tersebut dapat dilihat dari penerapan fungsi fungsi manajemen sebagai berikut:

a. Perencanaan dalam dakwah

Setiap aktivitas apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila diperiapkan sebelumnya dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah akan berjalan dan mencapai tujuan yang baik apabila sebelumnya dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang pula.

Penyelenggaraan dakwah dikatakan berjalan secara efektif dan efisien apabila pencapaian tujuan

⁷⁵ Khatib Pahlawan Kayo, Op Cit., *Manajemen Dakwah*. hlm.30

dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar namun hasilnya dapat diandalkan atau memuaskan dengan tidak mengeluarkan banyak biaya, tenaga, waktu dan sebagainya. Dan dengan perencanaan, proses dakwah dapat berjalan terarah dan teratur serta mencapai sasaran sesuai yang dikehendaki.

Demikian dengan diadakannya perencanaan dalam proses dakwah, dapatlah dipersiapkan tenaga-tenaga pelaksana dakwah yang baik, alat maupun media serta fasilitas lainnya. Disamping itu dengan perencanaan dakwah pula, mempermudah pemimpin dakwah melakukan pengawasan dan penelitian terhadap jalannya penyelenggaraan dakwah.

Dalam organisasi dakwah merencanakan adalah menyangkut perumusan tujuan ataupun sasaran dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hierarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan sarana-sarana.⁷⁶

Konsep tentang perencanaan hendaknya memperhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa

⁷⁶ Munir, M. dan Wahyu Ilaihi, *Op Cit.*, *Manajemen Dakwah*, hlm..
95.

lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang. Sebagaimana yang tersirat dalam al-Quran Surat al-Hasyr ayat 18.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ

لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi masa lampau, saat ini serta prediksi masa depan. Oleh karena itu, untuk melaksanakan segala prediksi masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini.⁷⁷

Oleh karena itu dalam aktifitas dakwah perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan progam dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasarana atau media dakwah, serta personil *da'i* yang diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan

⁷⁷ Ibid., hlm. 98

membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang terkadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.⁷⁸

Sebuah perencanaan dikatakan baik jika memenuhi persyaratan berikut:⁷⁹

- 1) Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik. Standar baik dalam Islam adalah yang sesuai dengan ajaran al-Quran dan as-Sunnah.
- 2) Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat. Manfaat ini bukan sekedar untuk orang yang melakukan perencanaan, tetapi juga untuk orang lain, maka perlu memperhatikan aspek maslahat untuk umat, terlebih dalam aktivitas dakwah.
- 3) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan. Untuk merencanakan sebuah kegiatan dakwah, maka seorang *da'i* harus banyak mendengar, membaca,

⁷⁸ Ishak Asep, Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Trisakti, 2002) Hlm 19.

⁷⁹ Munir dan Wahyu Ilahi, *Op Cit.*, *Manajemen Dakwah*, hlm. 99

dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas sehingga dapat melakukan kegiatan dakwah berdasarkan kegiatan berdasarkan kompetensi ilmunya.

- 4) Dilakukan studi banding, yaitu melakukan studi terhadap praktik terbaik dari lembaga atau kegiatan dakwah berdasarkan kompetensi ilmunya.
- 5) Dipikirkan dan dianalisis prosesnya dan kelanjutan dari aktivitas yang akan dilaksanakan.

Fungsi perencanaan dakwah dibutuhkan untuk di jadikan rumusan tujuan organisasi yang akan dicapai dari proses dakwah itu sendiri. Dalam perencanaan menentukan strategi dan langkah yang tepat dalam menentukana *mad'u*, materi dan metode. Menurut Saleh dalam buku Manajemen Dakwah karya Munir dan Ilahi, menyatakan bahwa aktivitas perencanaan dakwah meliputi langkah-langkah sebagai berikut:⁸⁰

- 1) Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 101

- 3) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya.
 - 4) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya.
- b. Pengorganisasian dakwah

Pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha pekerjaan yang harus dilaksanakn serta menetapkan, menyusun jalinan kerja diantar satuan-satuan organisasi.

Pengorganisasian dakwah mempunyai arti penting bagi proses penyelenggaraan dakwah, sebab dengan pengorganisasian maka rencana menjadi lebih mudah pelaksanaannya, dan sekaligus adanya pembagian kegiatan-kegiatan, tugas-tugas kepada pelaksananya sehingga mempermudah pendistribusian pada pelaksananya. Dan dengan jelas pembagian tugas masing-masing terhadap pekerjaannya dapat menjaga pengertian, kekacauan, kesamaan dan lainnya

Pengorganisasian dalam penyelenggaraan dakwah juga akan menguntungkan terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu rangkaian kerjasama.

Disamping itu dengan pengorganisasian akan mempermudah pimpinan dakwah dalam mengendalikan dan mengevaluasi suatu penyelenggaraan dakwah

Pengorganisasian (*al-thanzim*) dalam pandangan islam bukan semata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi dan teratur serta sistematis. Hal ini sebagaimana di ilustrasikan dalam surat Q.S ash-Shaff ayat 4 : ⁸¹

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ

بُنِينَ مَرَّضُوصٌ ﴿٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Tugas *da''i* adalah merancang sebuah struktur organisasi yang memungkinkan mereka untuk mengerjakan progam dakwah secara efektif dan efesien untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan-

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 118

tujuan organisasi.⁸² Struktur organisasi (*organizational structure*) adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. (*The way in wich an organization's activities are divided organized and coordinated*).⁸³ Aktivitas kegiatan pengorganisasian dakwah mencakup beberapa hal, yaitu:⁸⁴

- 1) Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- 2) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau *da'i* untuk melakukan tugas tersebut.
- 3) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- 4) Menetapkan jalinan hubungan.

⁸²Wahidin Saputro, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Parsindo Grasada, 2011), hlm. 291.

⁸³ Ibid.292

⁸⁴ Rasyad Akhmad Shaleh, *Op., Cit. Manajemen Dakwah Islam*, hlm.

c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan merupakan fungsi fundamental manajemen setelah adanya usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian, karena tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan sampai dapat mengimplementasikannya dalam sebuah tindakan yang direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya, untuk itu perlu adanya tindakan *Actuating* atau usaha untuk menimbulkan *action*.⁸⁵ Penggerakan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan.

Penggerakkan dalam dakwah mempunyai arti penting, sebab dengan penggerakkan dibandingkan dengan fungsi manajemen yang lain, maka penggerakkan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan erat dengan manusianya. Penggerakkan mempunyai fungsi yang sangat penting, bahkan menentukan jalannya proses dakwah dan merupakan intinya manajemen dakwah

Menurut Munir dan Ilaihi penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu

⁸⁵ Winardi, *Op Cit.*, *Asas-Asas Manajemen*, hlm. 297.

bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan *ekonomis*. Dalam konteks kegiatan dakwah, penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktifitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan pelaku dakwah.⁸⁶

Adanya tahap penggerakan dalam kegiatan dakwah dalam tahap pelaksanaan *dakwah* dapat memicu semua anggota kelompok atau siapapun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan ikhlas, sungguh-sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.⁸⁷ Agar fungsi penggerakan dakwah dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:⁸⁸

⁸⁶ Munir dan Wahyu Ilahi, *Op Cit., Manajemen Dakwah*, hlm. 139.

⁸⁷ Khatib Pahlawan Kayo, *Op Cit., Manajemen Dakwah*, hlm. 37.

⁸⁸ Munir dan Wahyu Ilahi, *Op Cit., Manajemen Dakwah*, hlm.140

- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- 2) Usahakan setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjukbuntut semua anggotanya.

Penggerakan dakwah mempunyai arti dan peranan yang paling penting dalam proses dakwah. Fungsi penggerakan berkaitan dengan kegiatan dan rangkaian dakwah yang berhubungan langsung antar manusia. Pelaksanaan fungsi penggerakan dakwah harus berdasarkan kecerdasan pemikiran dan penguasaan lapangan. Aspek penggerakan dilaksanakan setelah fungsi pengorganisasian. Pada fungsi penggerakan meliputi pengarahan dan pengkoordinasian. Berdasarkan penjelasan

penggerakan dakwah tersebut, maka penggerakan dakwah terdiri dari langkah-langkah berikut.⁸⁹

- 1) Pemberian motivasi (*motivating*).
 - 2) Pembimbingan (*directing*).
 - 3) Penjalinan Hubungan (*coordinating*).
 - 4) Penyelenggaraan komunikasi (*communicating*).
 - 5) Pengembangan atau peningkatan pelaksana (*developing people*).
- d. Pengendalian dakwah (*riqâbah*)

Pengawasan dan *evaluasi* dakwah tindakan guna mengetahui bagaimana tugas-tugas telah dilaksanakan, sejauhmana pelaksanaannya. Apakah terjadi penyimpangan dan sebagainya. Pengawasan dan evaluasi digunakan pimpinan dakwah untuk mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan sekaligus ,menghentikan dan penyimpangan tersebut. Disamping itu untuk mengadakan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan, sehingga proses dakwah tidak berhenti melainkan makin maju dan sempurna.

Pengendalian dan evaluasi dijalankan sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan ketentuan-

⁸⁹ Rasyad Akhmad Shaleh, *Op., Cit.,. Manajemen Dakwah Islam* hlm. 123.

ketentuan lain yang telah digariskan sebelumnya. Pentingnya pengendalian dan evaluasi bagi proses dakwah tidak terbatas pada segi penyelamatan saja, namun juga sebagai pendinamis dan penyempurna. Sebab pengawasan dan evaluasi disamping ditujukan pada jalannya usaha yang sedang dalam proses juga ditujukan pada usaha yang sudah selesai pada tahapan yang telah ditentukan.

Kayo dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Dakwah” mengatakan pengawasan adalah suatu proses dimana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan bukan mencari kesalahan melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidak sesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan.⁹⁰

Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian diterapkan guna memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur

⁹⁰ Khatib Pahlawan Kayo, *Op Cit., Manajemen Dakwah*, hlm. 38.

penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Secara spesifik pengendalian dakwah dibutuhkan untuk:⁹¹

- 1) Menciptakan suatu mutu dakwah yang lebih baik, dengan pengendalian dakwah ini dapat ditemukan suatu proses yang salah ataupun menyimpang dan kemudian dikoreksi. Para *da'i* diberikan wewenang penuh dengan memeriksa dan memperbaiki tugas mereka yang dianggap salah ataupun dirasa kurang optimal kinerjanya.
- 2) Dapat menciptakan sebuah siklus yang lebih cepat. Dari sini dapat diketahui permintaan atau keinginan dari mad'u untuk kemudian didesain sehingga efisiensi dapat tercapai.
- 3) Untuk mempermudah pendelegasian *da'i* dan kerja tim. Tugas dakwah merupakan suatu kewajiban bersama dalam organisasi dakwah, oleh karenanya diperlukan suatu kerja sama yang solid dalam mencapai tujuan bersama.

Setelah dilakukan pengendalian semua aktifitas dakwah, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi

⁹¹ Munir dan Wahyu Ilahi, *Op Cit., Manajemen Dakwah*, hlm. 178.

dakwah adalah dengan melakukan langkah evaluasi. Secara spesifik tujuan dari evaluasi dakwah adalah:⁹²

- 1) Untuk mengidentifikasi sumber daya *da'i* yang potensial dalam sebuah spesifikasi pekerjaan manajerial.
- 2) Untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi individu dan kelompok dalam sebuah lembaga atau organisasi.
- 3) Untuk mengidentifikasi para anggota yang akan dipromosikan dalam penempatan posisi tertentu.

Tahap pengendalian dan evaluasi merupakan tahap terakhir dalam proses manajemen. Pengendalian dan evaluasi dilakukan dengan cara mengukur sejauh mana pencapaian yang didapatkan dari tugas yang sudah dikerjakan sesuai dengan pembagian tanggung jawab. Sehingga apabila hasil sudah sesuai akan dilanjutkan ke tahap yang lebih baik dan apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan dilakukan suatu perbaikan.

Beberapa aktivitas program pengendalian dakwah yaitu:⁹³

⁹² *Ibid.* 184

⁹³ Wahidin Saputro, *Op Cit.*, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 309.

- 1) Menentukan operasi program pengendalian dan perbaikan aktivitas dakwah
- 2) Menjelaskan kenapa program itu dipilih
- 3) Mengkaji pemantauan yang kondusif
- 4) Menentukan rencana perbaikan
- 5) Mengevaluasi program perbaikan tersebut.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PADNFA Semarang

1. Sejarah Berdirinya PADNFA Semarang

Berawal dari panti asuhan Nur-Khikmah yang dipunyai oleh Bapak Thalib yang ada di daerah Dempel Lor, Pedurungan, Kota Semarang. Jumlah anak asuh yang berada di panti asuhan sejumlah tujuh belas anak asuh. Pada saat itu Bapak Thalib mengidap penyakit leukimia. Pada masa sakitnya Bapak Thalib memanggil adiknya yaitu Bapak Moch Abd Zarqoni yang biasa dipanggil Pak Zarqoni beliau berpesan jika kelak Bapak Thalib meninggal agar Bapak Zarqoni untuk membawa ketujuh belas anak asuh tersebut.

Singkat cerita akhirnya Bapak Thalib meninggal, dan akhirnya pada september tahun 2002 ketujuh belas anak tersebut dibawa Bapak Zarqoni kerumahnya yang beralamat di Kampung Tegal Rejo, Rt 06/13 Kelurahan Tambak Aji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Setelah berpindahnya ketujuh belas anak tersebut dibawah asuhan Bapak Zarqoni ketempat baru, Bapak Zarqoni memberi nama panti asuhannya dengan nama Panti Asuhan Yatim Piatu Noer Fathoni Afifah, yang mana nama tersebut diambil dari nama kedua orang tua Bapak

Zarqoni. Hal tersebut sebagai bentuk penghormatan beliau kepada orang tuanya, yaitu Noer Fathoni yang merupakan ayah dan Afifah adalah ibu dari Bapak Zarqoni.

Tidak lama setelah berdirinya panti asuhan yatim piatu Noer Fathoni Afifah, Bapak Zarqoni bertemu dengan KH. Mustofa Bisri yang lebih dikenal dengan Gus Mus dalam sebuah pengajian, dan beliau bercerita perihal panti asuhannya, dan pada saat itu Gus Mus memberikan saran untuk menambahi kata *dhuafa* pada nama panti asuhannya. Hal ini dikarenakan menurut Gus Mus jikalau hanya yatim piatu pada saat ini banyak juga anak yatim yang mampu, dan banyak dhuafa yang perlu dibantu terlepas dari itu yatim piatu ataupun tidak. Dan alhasil semula yang nama panti asuhan tersebut adalah Panti Asuhan Yatim Piatu Noer Fathoni Afifah, menjadi Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah.

Pada awal berdirinya Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang belumlah mempunyai ijin notaris dan papan nama. Pada akhir tahun 2003 atas saran Bapak Eko Budiharjdo (Rektor Universitas Diponegoro) menyarankan agar dibuatkan akta notaris serta papan nama. Hal tersebut dikarenakan menurut Bapak Eko Budihardjo, pada saat ini banyak orang yang ingin menyumbangkan hartanya namun sulit untuk menemukan wadah yang tepat untuk

menyalurkannya. Dan atas saran tersebutlah maka dibuat akte notaris untuk panti asuhan tersebut. Setelah dibuat maka panti asuhan dan dhuafa memperoleh ijin dengan akte notaris No. 14 Tanggal 20 Januari 2004 Keputusan Menteri Hukum Dan Ham Republik Indonesia Nomor: AHU-4899. AH 01.02. Tahun 2008.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya PADNFA Semarang

a. Visi dan Misi

Visi :

“ Membangkitkan kepedulian dan menumbuhkan kepekaan sosial terhadap sesama, khususnya kepada anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa sehingga terwujud insan yang mulia yang bertaqwa, berilmu, beraakhlaqul karimah dan mandiri ”

Misi :

- Memberikan pendidikan dan keterampilan kepada anak asuh
- Menciptakan kader-kader muslim yang memiliki komitmen terhadap islam
- Menggali, membangun dan mengembangkan potensi, bakat dan minat anak asuh dalam

¹ Wawancara Dengan Bapak Zarqoni, Pendiri PADNFA Semarang, 29/9/2017.

menghadapi era teknologi, globalisasi dan persaingan bebas.²

b. Tujuan pendirian

Dalam sebuah organisasi diperlukan tujuan yang jelas, agar organisasi tersebut lebih terarah dan terorganisir dengan baik. Tujuan didirikannya PADNFA Semarang adalah membantu pemerintah di dalam membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya beriman dan bertaqwa melalui peningkatan pendidikan, keagamaan, kemanusiaan dan kesejahteraan sosial.³

3. Kepengurusan dan Anak Asuh

a. Kepengurusan PADNFA Semarang

Struktur pengurus PADNFA Semarang:⁴

- 1) Pembina : Moch Abd Zarqoni
- 2) Ketua : Suwarko
- 3) Sekretaris : Zainal Muttaqin
- 4) Bendahara : Istianah
- 5) Pengawas : Kasdullah Parmo

² Proposal Bantuan Dana Operasional Yayasan Noer Fathoni Afifah Tahun 2015

³ Akta Notaris Pendirian Yayasan “Noer Fathoni Afifah Semarang” Tanggal 20 Januari 2004 No 14

⁴ Akta Notaris Pendirian Yayasan “Noer Fathoni Afifah Semarang” Tanggal 20 Januari 2004 No 14

6) Seksi-seksi :

- a) Seksi pendanaan : Harni
- b) Seksi pendidikan : Siti Maymunah
- c) Seksi keagamaan : Muh Fadhil
- d) Seksi konsumsi : Wagiyem
- e) Seksi kesehatan : dr. Santi

b. Keadaan Anak Asuh Yayasan PADNFA Semarang

1) Penerimaan anak asuh

Hingga saat ini di PADNFA Semarang hanya terdapat anak asuh laki-laki. Hal ini dikarenakan kondisi panti asuhan yang hanya mempunyai satu asrama yang diperuntukkan anak laki-laki. Namun demikian jikalau ada anak perempuan yang ingin dipasrahkan ke pengurus panti asuhan, panti asuhan tetap menerima, akan tetapi nantinya anak tersebut akan dimasukkan ke pondok pesantren dengan biaya yang ditanggung oleh panti asuhan. Untuk menjadi anak asuh calon anak asuh harus mendaftarkan diri dilengkapi surat keterangan dari kelurahan yang menyatakan status anak, yatim, piatu, yatim piatu, terlantar, tidak mampu, kematian orang tua (foto kopi surat kematian), lampiran foto kopi KTP orang tua,

kartu KK, dan akte kelahiran usia serta hal-hal lainnya yang dirasa perlu⁵

2) Sarana dan prasarana

Organisasi lembaga dakwah yang baik tentunya harus memiliki sarana dan pra sarana yang memadai. Baik itu administratif, alat inventaris, maupun alat-alat kesenian dakwah, karena itu semua merupakan penunjang atau bisa disebut sebagai alat bantu agar kegiatan dakwah yang direncanakan berjalan secara maksimal.

Sarana dan prasana yang sudah dimiliki PADNFA Semarang merupakan salah satu penunjang guna tercapainya tujuan yang diharapkan, diantaranya adalah:

- a) Kantor kesekretariatan bertempat di rumah Bapak Zarqoni.
- b) Gedung dua lantai, lantai atas dipergunakan untuk kamar anak asuh, sedangkan lantai bawah digunakan sebagai aula tempat kegiatan anak asuh.
- c) Komputer
- d) *Sound system*

⁵ Wawancara Dengan Bapak Zarqoni, Pendiri PADNFA Semarang, 29/9/2017.

- e) Alat kesenian Islam, dan
- f) Buku-buku islam yang menunjang kegiatan anak asuh.

Gambar 1. Alat kesenian Islam dan buku-buku islami penunjang progam kegiatan anak asuh yang ada di PADNFA Semarang

Sumber: *Dokumentasi*

3) Fasilitas



Adapun fasilitas yang akan didapat Anak asuh adalah:⁶

- a) Sandang,
- b) Pangan,

⁶ Wawancara Dengan Bapak Zarqoni, Pendiri PADNFA Semarang, 29/9/2017.

- c) Papan ,
 - d) Biaya pendidikan (formal dan non formal),
 - e) Kesehatan, dan
 - f) Bimbingan dan kasih sayang dari para pengasuh.
- 4) Pelepasan dan penyaluran tindak lanjut.

PADNFA Semarang tidak memberikan batas waktu sampai kapan anak asuh akan dilepas. Biasanya anak asuh akan keluar setelah mendapatkan kerja dan akan menikah.

4. Program Kegiatan PADNFA Semarang

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan program utama yang ada dalam Panti, pendidikan yang diberikan adalah SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK. dan Perguruan Tinggi. Pendidikan tersebut tidak dilaksanakan di dalam panti, karena panti belum dapat menyiapkan sarana pendidikan formal, semua anak asuh mengikuti pendidikan formal sesuai dengan tingkatan masing-masing, baik disekolah negeri maupun sekolah swasta yang ada di sekitar Panti. Dalam pelaksanaannya pengasuh lebih menitik beratkan ke sekolah yang berbasis islam.

Dalam proses pendidikan sebagian anak ada yang berprestasi tinggi, namun ada juga yang

berprestasi menengah ke bawah, hal ini bukan semata-mata kegagalan pembinaan dalam panti, namun lebih disebabkan faktor input atau latar belakang mereka yang memang kurang mendukung. Untuk membantu peningkatan prestasi anak asuh, panti melakukan beberapa langkah yang relevan, yaitu:

- 1) Mewajibkan semua anak asuh untuk belajar setelah mengaji
- 2) Memeriksa buku sekolah anak asuh baik dari nilai maupun catatan.
- 3) Mendata dan memantau perkembangan hasil belajar (raport) tiap semester
- 4) Melengkapi sarana belajar (buku pelajaran dan LKS)
- 5) Mengadakan koordinasi dengan guru di beberapa sekolah guna memantau kedisiplinan dan ketertiban.

b. Keagamaan

- 1) Harian

Kegiatan keagamaan setiap harinya adalah Sholat lima waktu secara berjamaah, mengaji

setelah sholat maghrib, mengkaji fadilah amal, mengkaji tafsir al-quran, kitab tajwid, dan tauhid.⁷

2) **Mingguan**

Kegiatan keagamaan minggunya adalah diba'an pada senin malam, khaataman alquran pada senin malam, tahlilan pada kamis malam, serta belajar khitobah dan khotbah pada minggu malam.⁸

Gambar 2. Kegiatan rutin diba'an anak asuh setiap malam selasa.

Sumber : *Dokumentasi*



⁷ Wawancara Via Whatsap Dengan Agus Hasanudin, Anak Asuh PADNFA Semarang, 07/08/2017

⁸ Wawancara Via Whatsap Dengan Agus Hasanudin, Anak Asuh PADNFA Semarang, 29/09/2017

5. Perolehan Dana PADNFA Semarang.

Untuk bisa memenuhi semua kebutuhannya panti Asuhan dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang. memperoleh dana dari :

a. Dana dari penagush PADNFA Semarang

Sumber dana tetap PADNFA Semarang adalah dari kantong pribadi dari pengasuh panti asuhan yaitunya bapak Zarqoni, Bapak Zarqoni selaku pendiri panti asuhan mengatakan:

“ Sedari awal pendirian panti asuhan ini saya ingin nantinya panti asuhan yang saya dirikan tidak mengandalkan sumbangan. Saya ingin menghapus pemikiran yang berkembang bahwa panti asuhan itu selalu minta-minta. Tentunya hal ini tidak mudah bagi saya, terlebih panti asuhan ini belum mempunyai usaha yang besar yang mampu menopang berjalannya panti asuhan.”⁹

b. Dana dari donatur

Dana ini biasanya merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota masyarakat yang menaruh perhatian terhadap panti asuhan. Sumbangan sukarela yang diberikan tersebut merupakan wujud dari kepeduliannya karena hatinya merasa terpanggil untuk turut membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi panti asuhan.

⁹ Wawancara Dengan Bapak Zarqoni, Pendiri PADNFA Semarang, 29/9/2017.

Dana ini ada yang diterima dari perorangan, dari suatu organisasi, dari lembaga ataupun dari badan usaha baik milik pemerintah maupun milik swasta. Masyarakat sekitar memberikan bantuan berupa uang maupun barang.

Meskipun pendiri tidak ingin panti asuhannya bergantung pada donatur namun tentunya pendiri juga tidak bisa menolak bila ada pihak yang ingin membantu panti asuhannya. Namun untuk perorangan yang ingin membantu pendiri mempunyai syarat tertentu, yaitu bahwa ia telah membantu orang membutuhkan dilingkungan tempat donatur tinggal.¹⁰

c. Dana dari usaha

Dana ini merupakan kumpulan pendapatan dari hasil berbagai kegiatan bisnis yang dikelola oleh Panti Asuhan, yang manajemennya dilakukan oleh Pengurus Panti itu sendiri dan dibantu oleh anak asuh yang sudah dewasa.¹¹

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Zarqoni, Pendiri PADNFA Semarang, 29/9/2017

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Zarqoni, Pendiri PADNFA Semarang, 29/9/2017.

**Gambar 3. Usaha isi ulang air galon yang dimiliki
PADNFA Semarang**



Sumber : *Dokumentasi*

6. Harapan PADNFA Semarang

- a. Menjadi sebuah Panti asuhan yang menginspirasi masyarakat agar lebih peduli terhadap sesama.
- b. Dapat mengantarkan anak asuh menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- c. Dapat mencetak anak-anak yang sholeh dan berakhlak kharimah
- d. Bisa membuktikan bahwa sebuah panti asuhan dapat berjalan tanpa mengandalkan sumbangan.¹²

¹² Wawancara Dengan Bapak Zarqoni, Pendiri PADNFA Semarang, 29/9/2017

7. Kesulitan Yang Dihadapi Dalam Mengelola PADNFA Semarang.

Dalam manajemennya pengasuh PADNFA Semarang mengatakan tidak menemui kesulitan yang berarti, dalam wawancara Bapak Zarqoni selaku pendiri mengatakan:

“Kalau kesulitan yang berarti saya rasa tidak ada, karena dalam mengelola semuanya ini sudah saya niatkan ikhlas *lillahita'alla*. Dalam memimpin panti asuhan ini saya anggap sedang memimpin keluarga. Tapi semisal ditanya kesulitan ataupun kendala, Karena sedari awal pendirian panti asuhan ini saya ingin panti asuhannya tidak mengandalkan donatur, tentunya dalam hal pendanaan, terutama dana pendidikan. Apalagi dalam menyekolahkan anak asuh panti asuhan tidak berkerja sama sekali kepada pihak sekolah untuk memberi beasiswa. Tapi meskipun begitu *alhamdulillah* nyatanya sampai saat ini saya masih mampu untuk mengelola panti asuhan ini”¹³

B. MANAJEMEN DI PADNFA SEMARANG

Dalam manajemennya PADNFA Semarang dikelola oleh bapak Zarqoni sekeluarga. Sebagaimana tujuan dari berdirinya panti asuhan ini adalah membantu pemerintah didalam membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya beriman dan bertaqwa melalui peningkatan pendidikan,

¹³ Wawancara Dengan Bapak Zarqoni, Pendiri PADNFA Semarang, 29/9/2017.

keagamaan, kemanusiaan dan kesejaterahaan sosial.¹⁴ Guna mewujudkan tujuan tersebut, berikut adalah pelaksanaan manajemen di PADNFA Semarang:

1. Perencanaan

Setiap lembaga baik itu lembaga pendidikan, lembaga dakwah, maupun lembaga-lembaga yang bergerak dibidang lainnya dalam mencapai suatu tujuan dan terwujudnya hasil yang memuaskan, maka lembaga tersebut harus melakukan perencanaan dengan baik. Tanpa adanya perencanaan yang baik maka lembaga tersebut akan mengalami hambatan bahkan mengalami suatu kegagalan. Pada hakikatnya perencanaan ini menetapkan apa yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, serta siapa-siapa yang bertugas dan bertanggung jawab demi tercapainya tujuan dari lembaga.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Zarqoni selaku pendiri PADNFA Semarang sebagai berikut,

“secara khusus untuk saat ini saya dan para pengurus panti ini tidak mempunyai perencanaan khusus baik itu dari segi pendanaan, pengadaan sarana dan prasarana, ataupun penambahan fasilitas lainnya. berjalannya panti asuhan ini mengalir apa adanya.

¹⁴ Akta Notaris Pendirian Yayasan “Noer Fathoni Afifah Semarang”
Tanggal 20 Januari 2004 No 14

Yang jelas apa yang kami lakukan di panti ini adalah kegiatan-kegiatan yang mencerminkan dengan visi misi serta tujuan berdirinya panti ini. Yang ada adalah perencanaan awal dari pertama kami dalam mendirikan panti asuhan, kami para pengasuh ingin panti asuhan ini dapat mandiri dari segi pendanaan maka dari itu kami membuka usaha, kami ingin anak asuh menjadi anak yang soleh serta berakhlakkul karimah, maka dari itu kami menyekolahkan anak asuh disekolah yang berbasis islami. Yaitu pada tingkat dasar disekolah MI, pada tingkat menengah pertama disekolah MTS, dan pada tingkat menengah atas disekolah MA.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa dalam hal perencanaan, PDNFA Semarang secara khusus tidak merumuskan apa yang akan direncanakan, yang ada adalah langsung melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengimplementasikan visi, misi dan tujuan panti yang ada sejak dididirikan. Dalam mengelola PADNFA Semarang, pengasuh sedari awal sudah berniat bahwa nantinya panti asuhan ini tidak akan mengandalkan dana bantuan. Pengasuh sebisa mungkin ingin panti asuhannya untuk mandiri. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan keinginannya, pengasuh membuka usaha yang nantinya sedikit atau banyak dapat membantu pengasuh dalam mendanai panti asuhannya ini.

¹⁵ Wawancara Dengan Bapak Zarqoni, Pendiri PADNFA Semarang, 29/9/2017.

Agar usaha yang didirikan dapat berjalan dengan lancar dan bertahan dengan lama pengasuh memilih usaha yang belum ada dilingkungan kelurahan panti asuhan berdiri. Usaha yang dipilih juga yang minim resiko dan nantinya berjalannya usaha dapat dibantu oleh anak asuh. Usaha yang dipilih adalah depot isi ulang air galon, *laundry* dan juga counter handphone.¹⁶

Dalam hal keagamaan, selain ingin menjadikan anak asuh menjadi orang yang berpendidikan, pengasuh juga ingin anak asuh menjadi anak yang sholeh dan berakhlak karimah. Ini sesuai dengan tema Bapak Zarqoni dalam mengasuh panti asuhannya yaitu binasaka (bina anak sholeh berakhlak karimah).¹⁷ Sesuai dengan tema tersebutlah pengasuh dalam manajemennya ingin panti asuhan ini layaknya seperti pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari program kegiatan yang diperuntukkan anak asuh seperti berikut:

- a. Kegiatan harian
 - 1) Sholat berjamaah
 - 2) Tadarus alquran
 - 3) Mengkaji tafsir quran

¹⁶ Wawancara Dengan Bapak Ibu Darti, istri Pendiri PADNFA Semarang, 28/9/2017

¹⁷ Wawancara Dengan Bapak Zarqoni, Pendiri PADNFA Semarang, 29/9/2017.

- 4) Mengkaji kitab tajwid/tauhid
 - 5) Mengkaji fadhilah amal¹⁸
- b. Kegiatan mingguan
- 1) Dzibaan pada senin malam
 - 2) Khataman al-quran pada senin malam
 - 3) Tahlilan pada kamis malam
 - 4) Belajar khitobah dan khotbah pada minggu malam.¹⁹

2. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian sangat penting dalam suatu lembaga, karena pengorganisasian merupakan tempat menyatukan tenaga-tenaga manusia, alat perlengkapan dan lain sebagainya. Dengan adanya fungsi pengorganisasian ini maka akan memudahkan pembagian tugas, menyusun rencana program kerja dan penetapan pelaksanaan yang sesuai keahlian.

PADNFA Semarang dalam manajemennya juga telah melaksanakan pengorganisasian, yaitu dengan disusunnya struktur kepengurusan. Penetapan pengurus dalam penyusunan struktur pengurus PADNFA Semarang adalah berdasarkan musyawarah keluarga. Hal

¹⁸ Wawancara Via Whatsap Dengan Agus Hasanudin, Anak Asuh PADNFA Semarang, 07/08/2017

¹⁹ Wawancara Via Whatsap Dengan Agus Hasanudin, Anak Asuh PADNFA Semarang, 29/09/2017

ini dikarenakan seluruh pengurus yayasan masih mempunyai hubungan keluarga.²⁰

PADNFA Semarang dalam strukturnya juga membagi tugas dengan membentuk beberapa seksi berikut:²¹

- a. Seksi pendanaan, oleh harni yaitu bertugas mengelola dana untuk operasional panti asuhan, dalam tugasnya beliau juga mengelola usaha-usaha yang dimiliki oleh panti asuhan
- b. Seksi pendidikan, oleh Siti Maymunah yaitu bertugas untuk mengurus segala yang berkaitan dengan pendidikan anak asuh, mulai dari pemilihan sekolah, perlengkapan sekolah serta membantu anak jika mengalami kesulitan dalam sekolahnya.
- c. Seksi keagamaan, oleh Muh Fadhil yaitu bertugas menjalankan kegiatan keagamaan yang telah dijadwal untuk anak asuh.
- d. Seksi konsumsi, oleh Wagiyem yaitu bertugas mempersiapkan makanan untuk anak asuh, dimana biasanya dibantu oleh anak asuh sesuai jadwal piket.

²⁰ Wawancara Dengan Bapak Zarqoni, Pendiri PADNFA Semarang, 29/9/2017.

²¹ Wawancara Dengan Bapak Zarqoni, Pendiri PADNFA Semarang, 09/01/2018

- e. Seksi kesehatan, oleh dr. Santi yaitu bertugas memeriksa anak asuh yang sakit, serta menyediakan obat yang dibutuhkan.

Selain dalam struktur kepengurusan, pengorganisasian di PADNFA Semarang juga terdapat dalam penunjukan pemimpin atau pengajar dalam kegiatan rutin yang ada dipanti asuhan. Yaitu Bapak Zainal Muttaqin sebagai pengajar tafsir al-Quran, Bapak Zarqoni pengajar khitobah/khotbah dan tauhid serta Mas Romadhon sebagai pemimpin dalam kegiatan tahlil, diba'an, tadarus, khatam quran, mengkaji fadhilah amal dan tajwid.²² Sedangkan dalam kegiatan usaha dalam pelaksanaannya ditangani oleh Ibu Darti.

3. Penggerakan

Bagi proses dakwah, penggerakan itu mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Sebab di antara fungsi manajemen lainnya maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi

²² Wawancara Dengan Imam Mujahidin, Anak Asuh PADNFA Semarang 29/9/2017.

penggerakkan inilah maka ketiga fungsi manajemen dakwah yang lain baru akan efektif.²³

Berkait manajemen di PADNFA Semarang penggerakan dalam manajemen panti asuhan dipimpin oleh Bapak Dzarqoni dengan dibantu istrinya serta orang-orang yang telah ditunjuk guna mengajar ataupun memimpin kegiatan rutin yang ada dipanti asuhan. Pelaksanaan penggerakan yang dilakukan oleh PADNFA adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan,

Bimbingan disini adalah ditujukan untuk memberikan arahan kepada anak asuh untuk tujuan awal mereka berada dipanti asuhan ini, sebagaimana yang dikatakan bapak Zarqoni dalam wawancara.²⁴

“saya dan pengurus panti disini selalu berusaha membimbing anak asuh kami agar menjadi anak yang sholeh dan berpendidikan, oleh karena itu kami membentuk panti ini layaknya seperti pondok pesantren”

b. Motivasi

Dalam pelaksanaannya, program kegiatan berjalan sebagaimana mestinya meskipun terkadang

²³ Abd. Rasyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm 101.

²⁴ Wawancara Dengan Bapak Zarqoni, Pendiri PADNFA Semarang, 9/1/2018.

ada beberapa hambatan. Dalam pelaksanaan program kegiatan, pendiri memberi motivasi dan arahan kepada keluarganya yang terlibat dalam manajemennya serta pengajar kegiatan rutin untuk senantiasa ikhlas karena dalam pelaksanaannya tidak mendapatkan gaji. Sebagaimana diungkapkan bapak Zarqoni dalam wawancara²⁵

“Dalam hal pemberian motivasi tentunya tidak hanya berasal dari saya sebagai pemimpin panti asuhan ini, tentunya kami sesama pengurus panti ini selalu saling menguatkan untuk tetap dijalan ini, karena secara materi kami tidak mendapatkan gaji dan hanya mendapatkan capek saja.”

c. Komunikasi

Komunikasi yang ada di PDNFA Semarang meliputi komunikasi antar sesama para pengurus, serta pengurus terhadap anak asuh. Ini terbukti dari adanya grup whatsapp pengurus panti asuhan yang digunakan untuk saling berkoordinasi secara intens. Selain itu juga apabila dirasa perlu dibahas secara langsung maka diadakan rapat maka pengurus. Jika tidak ada biasanya pengurus setidanya satu tahun

²⁵ Wawancara Dengan Bapak Zarqoni, Pendiri PADNFA Semarang, 9/1/2018.

sekali mengadakan pertemuan untuk membahas perkembangan anak asuh.

4. Pengawasan

Pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen di PADNFA Semarang dilakukan karena hal diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, bagaimana tugas dilaksanakan, dan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi. Oleh karena itu dengan adanya pengawasan dapat diambil tindakan pencegahan terhadap adanya penyimpangan.

Pengawasan dipanti asuhan dilakukan oleh pendiri panti asuhan. Pengawasan dalam hal kegiatan rutin harian dan mingguan secara otomatis terpantau oleh Bapak Zarqoni, hal ini dikarenakan PADNFA Semarang yang berada dilingkungan rumahnya. Sedangkan pengawasan dalam hal kegiatan pendidikan dilakukan oleh siti maymunah selaku seksi pendidikan, tindakan preventif dilakukan pengasuh dengan cara membuat peraturan-peraturan yang dapat mencegah terjadinya penyimpangan, senantiasa mengadakan pemeriksaan pada buku-buku sekolah anak asuh, baik itu dari segi catatan maupun nilai anak asuh.²⁶ Selain itu pengasuh juga

²⁶ Wawancara Dengan Bapak Ibu Darti, istri Pendiri PADNFA Semarang, 28/9/2017

berkomunikasi kepada pihak sekolah tentang bagaimana perkembangan anak, kesulitan yang dihadapi serta yang paling penting adalah terkait kedisiplinan dan dan ketertiban anak.²⁷

²⁷ Wawancara Dengan Bapak Zarqoni, Pendiri PADNFA Semarang, 29/9/2017.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DHUAFAN NOER FATHONI AFIFAH SEMARANG (PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)

A. Analisis Terhadap Manajemen Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang Dalam Perspektif Manajemen Dakwah.

Panti Asuhan dan Dhuafa Noer Fathoni Semarang adalah sebuah lembaga sosial dakwah. Hal ini dapat dilihat dari tujuan berdirinya panti asuhan yaitu membantu pemerintah di dalam membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya beriman dan bertaqwa melalui peningkatan pendidikan, keagamaan, kemanusiaan dan kesejahteraan sosial. Selain itu juga dapat dilihat dari pengasuhannya yang seperti dipondok pesantren.

Setiap lembaga atau organisasi tentunya ingin apa yang menjadi tujuan dan harapan awal pendirian terlaksana. Guna mewujudkan apa yang telah menjadi cita-cita lembaga tentunya sebuah lembaga harus memiliki manajemen yang baik. Menurut Terry manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah

ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹

Manajemen dakwah menurut pendapat Shaleh adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkannya kearah pencapaian tujuan dakwah.² Secara umum tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Artinya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah, spiritual sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik umat dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.³

Berbicara mengenai manajemen tidak lepas dari pembicaraan fungsi fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam bab

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), hlm.3.

² Munir, M., dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.36

³ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*.(Jakarta: Amzah, 2007), hlm.30

ini penulis menganalisis bagaimana pelaksanaan manajemen Panti Asuhan dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang.

1. Perencanaan (*takhtith*)

Menurut Hasibuan, terdapat beberapa syarat suatu perencanaan dikatakan baik, yaitu sebagai berikut :⁴

- a. Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan sejelas-jelasnya.
- b. Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta.
- c. Menetapkan beberapa alternatif dan *premises*-nya.
- d. Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh PADNFA Semarang merumuskan masalah yang akan direncanakan yaitu dalam hal ini merencanakan sedari awal bagaimana nantinya panti asuhan ini berjalan, seperti ingin panti asuhan yang mandiri lalu diimplementasikan dengan membangun usaha yang diperuntukkan untuk pendanaan panti asuhan, ingin anak asuhnya menjadi anak yang sholeh dan berakhlak kharimah yang kemudian diwujudkan dengan menyekolahkan disekolah yang berbasis islam serta membuat konsep panti asuhan

⁴Malayu S.P Hasibuan, *Op. Cit., Manjemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, hlm. 110

layaknya seperti dipondok pesantren dengan kemudian membuat jadwal kegiatan keagamaan dipanti asuhan.

Dalam manajemen PADNFA Semarang sebagaimana uraian diatas tahap perencanaan ini sudah dilakukan. Meskipun dalam pelaksanaanya ada yang tidak sesuai rencana. Semisal pemimpin kegiatan berhalangan hadir, namun tentunya hal tersebut nantinya akan dicari pemecahan masalahnya dengan mengganti pemimpin kegiatan oleh pengurus yang lain.

Sesuai dengan teori hasibuan diatas, maka PADNFA Semarang telah melakukan perencanaan dengan baik.

2. Pengorganisasian (*Thanzim*)

Menurut Manullang, pengorganisasian adalah proses pengelompokan dan pembagian *job description* kepada individu di sebuah organisasi untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kompetensinya. Seperti yang dikatakan Manullang, mengorganisasikan (*Organizing*) dimaksudkan untuk pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.⁵

⁵ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1987) hlm. 21.

Pengorganisasian bukan semata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi dan teratur serta sistematis. Hal ini sebagaimana di ilustrasikan dalam surat Q.S ash-Shaff ayat 4:⁶

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

PADNFA Semarang melakukan pengorganisasian dengan membagi tugas menyusun struktur kepengurusan berdasarkan hasil musyawarah keluarga namun tidak juga mengenyampingkan kemampuan pengurus dibidangnya dengan membagi beberapa seksi yaitu: seksi pendanaan, seksi pendidikan, seksi keagamaan, seksi konsumsi dan seksi kesehatan. Pengorganisasian lainnya dilakukan dengan menyusun pemimpin kegiatan rutin yang ada di panti asuhan.

Menurut hasibuan beberapa ciri pengorganisasian yang baik adalah Pembagian kerja dan hubungan

⁶ Munir, M., dan Wahyu Ilaihi. *Op Cit., Manajemen Dakwah*, hlm.117

pekerjaan antara unit-unit, sub-subsistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas, Unit-unit kerja (departemen-bagian)-nya ditetapkan berdasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan, *Job description* setiap jabatan harus jelas dan tidak ada tumpang tindih pekerjaan.⁷ Melihat kenyataan diatas maka PADNFA Semarang telah menjalankan pengorganisasian dengan baik.

3. Penggerakan (*Tawjih*)

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menggerakkan setiap orang yang telah mendapat bagian tugasnya untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga yang menjadi tujuan tersebut akan benar-benar tercapai. Penggerakan merupakan fungsi fungsi Pelaksanaan atau penggerakan dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.⁸

Pada dasarnya dalam penggerakan terdapat tiga *item* penting yaitu motivasi, bimbingan dan komunikasi.

⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Op. Cit.*, *Manjemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, hlm. 126

⁸ Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1992), hlm. 128.

Fungsi penggerakan ini dilaksanakan oleh PADNFA Semarang yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.⁹

Penggerakan yang ada dalam PADNFA dalam hal motivasi tidaklah hanya satu arah dari pendiri selaku ketua pengurus saja, melainkan mereka selaku sesama pengurus senantiasa saling memotivasi saling menguatkan untuk senantiasa ikhlas karena dalam hal ini mereka tidak mendapatkan gaji melainkan hanya mengharap ridho Allah.

b. Bimbingan

Bimbingan yang dilakukan di PADNFA Semarang meliputi bimbingan dalam hal keagamaan dan pendidikan, pembimbingan tersebut dilakukan untuk membentuk anak asuh yang sholeh dan berakhlak karimah.

⁹ J.B Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 2

c. Komunikasi

Menurut Munir dan Ilahi, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁰ Komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dibutuhkan antar sesama pengurus panti asuhan.

Proses komunikasi yang ada di PADNFA Semarang adalah antar sesama para pengurus, serta pengurus terhadap anak asuh. Komunikasi yang dilakukan oleh para pengurus terbukti dengan adanya grup *whatsapp* pengurus guna berkoordinasi antar pengurus, serta adanya pertemuan setidaknya satu kali setahun guna membahas perkembangan anak asuh, serta hal lainnya yang perlu untuk dibahas.

Melihat proses penggerakan yang telah dilakukan dengan baik, maka terlihat bahwa dalam manajemen, proses ini merupakan hal yang terpenting karena berhasil atau tidaknya suatu kegiatan dalam hal ini manajemen PADNFA akan terlihat dari bagaimana proses penggerakan tersebut dilakukan. Dengan demikian, sangat penting menjaga

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 159

keharmonisan antar pengurus guna menjaga kinerja pengurus.

4. Pengawasan (*Riqabah*)

Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (*controlling*), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari kegiatan-kegiatan yang direncanakan. Pengawasan tersebut terjadi apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai. Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan.

Controlling merupakan sebuah fungsi manajemen yang melibatkan tindakan-tindakan pengawasan, penilaian, dan koreksi terhadap kinerja dan hasil pekerjaan. Mengawasi adalah aktifitas-aktifitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana.¹¹

Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki berbagai ciri yaitu sebagai berikut (ciri tersebut

¹¹ Stephen P Robbin, Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: Penerbit Erlangga: 2010), hlm. 9-10.

dibawah telah diringkas oleh Satria dari buku Siagian (Fungsi-Fungsi Manajerial):¹²

- 1) Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan.
- 2) Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
- 3) Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaannya, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan.
- 4) Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien.
- 5) Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan.

Berdasarkan teori diatas, pengawasan yang dilakukan oleh PADNFA Semarang pada kegiatan bimbingan ibadah haji adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh PADNFA Semarang dimana PADNFA Semarang telah melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan dilakukannya pengawasan dalam hal kegiatan rutin harian dan mingguan serta dalam

¹² Ase Satria, 2015. "Ciri-Ciri dan Syarat Pengawasan Menurut Ahli/Pakar", dalam www.materibelajar.id/ciri-ciri-dan-syarat-pengawasan-menurut.html, diakses pada 02 Januari 2018.

hal pendidikan yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya.

- 2) Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketua PADNFA Semarang melakukan pengawasan terhadap para pengurus dan setiap divisi serta anak asuh dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lain.
- 3) Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaannya, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan. Hal ini terjadi biasanya saat pelaksanaan kegiatan rutin, dimana ketika pemimpin kegiatan tidak dapat hadir maka ketua PADNFA Semarang melakukan tinjauan secara tidak langsung dengan meminta siapa yang mengambil pimpinan kegiatan.
- 4) Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien. Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh PADNFA Semarang yaitu bahwa dalam pelaksanaan kegiatan rutin dilakukan oleh semua pengurus dan selalu ada diskusi antar pengurus, saling adanya tukar pikiran jika terjadi kesalahan-kesalahan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara pimpinan, pengurus dan anak asuh. Sedangkan pengawasan terhadap anak asuh dilakukan

dengan melakukan tanya jawab dengan anak asuh untuk mengukur perkembangan anak asuh.

- 5) Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan. Pengawasan disini dapat dilihat ketika PADNFA Semarang mengadakan evaluasi kepada anak asuh. Evaluasi ini bertujuan untuk kepuasan dan pemahaman anak asuh terhadap gaya pengasuh dalam melakukan kegiatan oleh ketua pengurus. Dengan metode tanya jawab kepada anak asuh untuk maka akan menjadi bahan koreksi untuk perbaikan pembelajaran pemimpin kegiatan di PADNFA Semarang.

Berdasarkan teori siagian dan melihat dari beberapa proses pengawasan yang telah dilakukan, maka PADNFA Semarang dalam melakukan pengawasan telah berjalan dengan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, pelaksanaan manajemen di PADNFA Semarang sebagai lembaga sosial telah melaksanakan apa yang menjadi fungsi manajemen dengan baik, yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan menyusun jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan dan mengawasi serta mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik. Kesimpulan peneliti tersebut berdasarkan dari berjalannya empat proses tahapan manajemen secara keseluruhan.

B. Saran saran

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan saran-saran demi pengelolaan panti asuhan dan dhuafa noer fathoni afifah yang lebih baik. saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengasuh, hendaknya memberikan program keterampilan dan kewirausahaan kepada anak asuh, agar

selain dalam hal pendidikan dan keagamaan nantinya anak asuh dapat secara mandiri memanfaatkan skill dan jiwa kewirausahaan bila nanti anak asuh telah lulus namun belum mendapatkan pekerjaan.

2. Untuk anak asuh, agar selalu mematuhi pengasuh, senantiasa belajar dan menjadi orang yang sukses agar dapat membuat bangga pengasuh.
3. Untuk masyarakat sekitar, agar dapat menjadikan pengasuh panti asuhan sebagai inspirasi dalam kepedulian dan keikhlasannya membantu orang yang tidak mampu, dalam hal ini anak yatim,piatu, yatim piatu dan dhuafa.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari masih bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Am, Zulkifli. 2003. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arifudin, Acep. 2012. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1991. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI. 1993. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama.
- _____. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Sosial Ri . 1999. *Pedoman Perlindungan Anak*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Sosial, Direktorat Bina Kesejahteraan Anak Keluarga Dan Lanjut Usia.
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. 2010. *Pedomam Lembaga Yatim Piatu*. Jakarta: Kementrian Agama.

- Terry George R. & Leslie W. Rue (Alih Bahasa Oleh: G.A Tico Alu)2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta.: PT Bumi Aksara.
- Handoko, Hani T. 1999. *Manajemen, Edisi 2*. Yogyakarta: Bpfe.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ishak Asep, Hendri Tanjung. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Trisakti.
- Jhon M. Ivancevich, Robert Konopaske. 2006. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Mc Graw Hill: Erlangga.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Keating, Charles J. 1995. *Kepemimpinan Teori Dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- M, Munir. Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*, . Jakarta: Prenada Media.
- Madani, Syaikh Muhammad Al. 2002. *Masyarakat Ideal Dalam Perspektif Surat An-Nisa' Edisi Indonesia*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Manullang, M. 1982. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Markinuddin, Tri Hadyanto Sasongko. 2006. *Analisis Sosial*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.

- Muhtarom, Zaini. 1996. *Dasar- Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Al- Amin Press.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pimay, Awaluddin. 2005. *Metodologi Dakwah : Kajian Teoritis dari Khazanah al Qur'an*. Semarang: RaSAIL.
- Podo, Hadi. 2010. *Kamus Pintar Memilih Sinonim Indonesia- Inggris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Poerwadarminto. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ranupandojo, Heidjrachman. 1996. *Dasar – Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Upp-Amp Yjpn.
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saputro, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Parsindo Grasada.
- Sarwoto. 1991. *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Shaleh, Rasyad Akhmad. 1986. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shochib, Mochtar. 2006. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, Harbangan. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Semarang: Satya Wacana.

- Siagian, Sondang P. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: : Penerbit Bumi Aksara.
- Sirait, Justin T. 2005. *Anggaran Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen*,. Jakarta: Grasindo.
- Siswanto, B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siswanto, Bedjo. 1990. *Manajemen Modern*,. Bandung: Sinar Baru.
- Soemarno. 2008. *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*, . Jakarta: Rineka Cipta.
- Stephen P Robbin, Mary Coulter. 2010. *Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syani, Abdul. 1987. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syafaruddin. 2005 *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*,. Surabaya:: Al- Ikhlas.
- Tarmudzi, Tarsisi. 1993. *Mengenal Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Liberti.
- Terry, George R. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wijayanti, Iriene Diana Sari. 2008. *Manajemen*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.

Winardi. 1983. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni.

Yayat M Herujito, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_Asuhan, Diakses Pada Tanggal 18 Oktober 2017 Pukul 23.33

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-fungsi-dan-tujuan-lembaga.html>, Diakses Pada Tanggal 18 Oktober 2017 Pukul 23.44.

Pedoman Wawancara

*Kepada pendiri sekaligus kepala pengasuh PADNFA
Semarang*

1. Bagaimana sejarah berdirinya pengasuh PADNFA Semarang?
2. Apa visi misi dari PADNFA Semarang?
3. Bagaimana cara masuk anak-anak baru yang ingin masuk ke PADNFA Semarang?
4. Berapa jumlah anak asuh PADNFA Semarang?
5. Siapa saja yang masuk dalam kepengurusan PADNFA Semarang?
6. Bagaimana pengelolaan PADNFA Semarang?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan PADNFA Semarang?
8. Adakah yang membedakan PADNFA Semarang dengan panti asuhan lainnya?
9. Bagaimana penerapan fungsi perencanaan di PADNFA Semarang?
 - a. Bagaimana perencanaan dalam hal pendidikan yang diperuntukkan anak asuh di PADNFA Semarang?
 - b. Bagaimana perencanaan dalam hal kemandirian yang diperuntukkan anak asuh di PADNFA Semarang?
 - c. Bagaimana perencanaan dalam hal usaha/bisnis yang dijalankan PADNFA Semarang?


- d. Bagaimana perencanaan dalam hal pengadaan/penambahan fasilitas di PADNFA Semarang?
10. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian di PADNFA Semarang?
 11. Bagaimana penerapan fungsi penggerakan di PADNFA Semarang?
 - a. Bagaimanakah sistem pendidikan yang diberikan dan dijalankan oleh pengurus kepada anak asuh di PADNFA Semarang?
 - b. Apa saja yang menjadi kendala dalam pemberian pendidikan kepada anak asuh di PADNFA Semarang?
 - c. Bagaimanakah cara pengasuh dalam melakukan pembekalan skill atau kemampuan guna kemandirian anak asuh?
 - d. Apa saja yang menjadi kendala dalam pembekalan skill kepada anak asuh di PADNFA Semarang?
 - e. Apa saja yang usaha/bisnis yang dimiliki oleh PADNFA Semarang?
 - f. Bagaimanakah berjalannya usaha/bisnis yang dimiliki oleh PADNFA Semarang?
 - g. Siapa sajakah yang menjalankan usaha/bisnis yang dimiliki oleh PADNFA Semarang?
 - h. Apa saja yang menghambat dan mendukung berjalannya usaha/bisnis yang dimiliki oleh PADNFA Semarang?
 - i. Apa saja fasilitas yang ada di PADNFA Semarang?

- j. Fasilitas apa saja yang akan atau sedang akan ditambahkan/diadakan untuk di PADNFA Semarang?
12. Bagaimana penerapan fungsi pengawasan di PADNFA Semarang?
- a. Bagaimana pengawasan terhadap pendidikan yang diberikan dan sedang dijalani anak asuh PADNFA Semarang?
 - b. Bagaimana sistem pengevaluasian terhadap pemberian skill yang dibutuhkan anak asuh PADNFA Semarang?
 - c. Bagaimana sistem pengevaluasian terhadap berjalannya usaha/bisnis yang dijalankan PADNFA Semarang?
 - d. Bagaimana sistem pengawasan ataupun pemeliharaan terhadap fasilitas yang perlu ditambahkan ataupun diperbaiki?

Kepada anak asuh

1. Berapa lama anda menjadi anak di PADNFA Semarang?
2. Bagaimana awalnya bisa masuk di PADNFA Semarang?
3. Apa saja program kegiatan yang ada di PADNFA Semarang?
4. Sampai kapan mau berada di PADNFA Semarang?
5. Apa saja yang fasilitas yang diberikan kepada anda?
6. Bagaimana pendapat anda tentang PADNFA Semarang?
7. bagaimana harapan anda untuk PADNFA Semarang untuk kedepannya?

DOKUMENTASI

<p>TURUNAN / SALINAN / GROSSE</p> <p>AKTA</p> <p>TANGGAL : <u>30. OKTUBER 2001.</u></p> <p>NOMOR : <u>14.</u></p>	<p></p> <p>NOTARIS</p> <p>KUSMIJATI HALIM, SH</p> <p>SK. Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia R.I. No. : C-421/HT.03.10 - TH. 2001 Tanggal : 30 Oktober 2001</p> <p>Jl. Jenderal Sudirman No. 376 B Telp. (024) 7613100, 7609881, 7609883, Fax. (024) 7609882</p> <p>SEMARANG</p>
<p><u>SEPAK PERUBAHAN YANG "MUDIR PANGKAT SEPAH".</u></p>	
<p>MENYUSUN: KH. MOH. ABD. BARRAGI (KH. MOH. MOHAMMAD ABDU), KH. KH. SUWANDI, KH. KH. MUSTAQIM (KH. KH. MUSTAQIM), KH. KH. INTALANI, KH. KH. KARSULLAH PANGGOL.</p>	

Daftar Anak Asuh Yayasan Noer Fathoni Afifah

No	Nama	Kelas/ Semester	Sekolah/Perguruan Tinggi
1	M. Abdul Rahman Sidiq	II	SDN Purwoyoso 03 Semarang
2	M. Minaur Rohman	X	SMAN 08 Semarang
3	M. Adiyani Dani	X	MA Uswatun Hasanah Semarang
4	Mahmudin	X	MA Uswatun Hasanah Semarang
5	Faris Hakiki	XI	MA Nurussalam Semarang
6	Imam Mujahidin	Semester 2	STIE Pelita Nusantara Semarang
7	Much. Fachrun Nafi'	Semester 2	STIE Pelita Nusantara Semarang
8	Agus Hasanudin	Semester 4	UIN Walisongo Semarang
9	Panji Prasetyan	Semester 4	STIE Pariwisata Semarang
10	Erna Rahayu	Semester 6	STIE Pelita Nusantara Semarang
11	Erni Rahayu	Semester 6	STIE Pelita Nusantara Semarang
12	Misbakhul Munir	Semester 8	STIE Pelita Nusantara Semarang
13	Ahmad Sahri Romadon	Semester 1	MAKSI STIE Dharma Putra Semarang
14	Fery Andiyanto	Lulus	MA Nurussalam Semarang
15	Arif Nasikhudin	Lulus	MA Uswatun Hasanah Semarang
16	Misbakhul Aziz	Lulus	MA NU Nurul Huda Semarang
17	Maskuri	Lulus	MA NU Nurul Huda Semarang







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Agus Nurrokhim
Tempat tanggal lahir : Sul-Sel, 4 Agustus 1993
Agama : Islam
Jenis kelamin: : laki-laki
Alamat : Jrg. Rimbo Aie Dingin, Nagari Sopan
Jaya, Kecamatan Padang Laweh
Kabupaten Dharmasraya

Jenjang pendidikan:

1. SD Negeri 44 padang laweh tahun lulus 2005
2. SMP Negeri 16 Dharmasraya tahun lulus 2008
3. SMA Negeri 1 Sitiung tahun lulus 2012